

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP ATRIBUT PRODUK BENIH
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN GONDANG,
KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Oleh:
Muhammad Irham Aditya
145040107111063**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Atribut Produk
Benih Jagung Manis Di Kecamatan Gondang,
Kabupaten Mojokerto
Nama Mahasiswa : Muhammad Irham Aditya
NIM : 145040107111063
Program Studi : Agribisnis

Disetujui

Pembimbing I



Nur Baladina, SP., MP.
NIP. 198202142008012012

Pembimbing II



Novil Dedy Andriatmoko, SP., MP., M.BA.
NIK. 2016078811301001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Mangku Purnomo, SP., MSi., Ph.D.
NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan:

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I



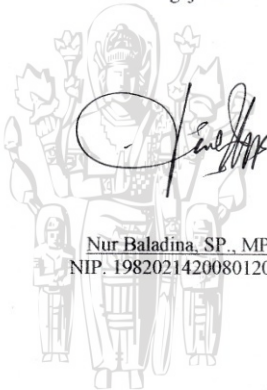
Sugeng Riyanto, SP., M.Si.
NIK. 201609870601

Penguji II



Novil Dedy Andriatmoko, SP., MP., M.BA.
NIK. 2016078811301001

Penguji III



Nur Baladina, SP., MP.
NIP. 198202142008012012

Tanggal Lulus:



**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP ATRIBUT PRODUK BENIH
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN GONDANG,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Oleh:

MUHAMMAD IRHAM ADITYA

145040107111063

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2018

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2018

Muhammad Irham Aditya



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada 9 September 1996 merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Dedy Hermawan dan Ibu Fatri Muchdiyanti. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Polisi 4 Bogor pada tahun 2002 hingga tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 12 Bogor pada tahun 2008 hingga tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 hingga tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Bogor. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.



LEMBAR PERUNTUKAN

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua serta adik dan keluarga yang senantiasa memberikan nasehat, dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
2. Ibu Nur Baladina, SP., MP. dan Bapak Novil Dedy Andriatmoko, SP., MP., M.BA. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi
3. Teman-teman Video Call Malam-malam Novel, Wildan dan Ken
4. Teman-teman GO! Dennis, Mia, Ivon Salsa dan Sasa
5. Teman-teman Multichat Aji, Restu, Wildan, Uzi, Khairi, Fathan, Ferisna, Rio dan Tiwit
6. Novellia Karlinda Utari yang selalu menemani dan memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini hingga selesai
7. Semua teman-teman yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

RINGKASAN

Muhammad Irham Aditya. 145040107111063. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Atribut Produk Benih Jagung Manis di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Di bawah bimbingan Nur Baladina, SP.,MP. sebagai Pembimbing Utama dan Novil Dedy Andriatmoko, SP.,MP.,M.BA. sebagai Pembimbing Pendamping.

Jagung manis adalah salah satu jenis jagung yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Konsumsi masyarakat terhadap jagung manis mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi. Dengan potensi besar yang dapat dikembangkan, muncul tuntutan untuk peningkatan kuantitas serta kualitas dari produksi jagung manis. Salah satu teknologi yang dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi tanaman adalah benih. Benih memiliki peran yang sangat strategis untuk membawa teknologi baru berupa varietas yang unggul.

Kecamatan Gondang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi budidaya jagung manis. Kebutuhan benih jagung manis di Kecamatan Gondang dipenuhi oleh beberapa produk benih. Dari beberapa produk benih yang ada di Kecamatan Gondang, produk yang menjadi pemimpin pasar adalah produk Talenta. Hal ini disebabkan pengepul hanya menyediakan produk benih Talenta saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani menggunakan produk benih jagung manis Talenta bukan berdasarkan persepsi petani, namun berdasarkan pengepul yang menyediakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis serta mengetahui tingkat kepuasan petani konsumen terhadap atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Petani jagung manis di Kecamatan Gondang menggunakan produk benih jagung manis Talenta pada musim tanam terakhir. Petani juga pernah menanam produk benih jagung manis Bonanza. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan dua merk produk benih jagung manis yaitu Talenta dan Bonanza.

Penelitian ini menggunakan Cochran Q Test sebagai alat uji instrumen. Berdasarkan 24 atribut yang telah ditetapkan sebelumnya, dihasilkan 11 atribut produk yang benar-benar valid dipertimbangkan oleh petani dalam pembelian benih jagung manis hibrida. Penelitian dilakukan kepada 55 petani responden sebagai sampel dari keseluruhan populasi petani jagung manis di Kecamatan Gondang. Metode analisis yang digunakan dalam antara lain ialah *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Keseluruhan analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS versi 16.

Hasil dari analisis IPA menunjukkan bahwa kedua produk benih jagung manis tersebut menghasilkan persebaran atribut produk pada kuadran I yang berbeda. Pada produk benih jagung manis Talenta, atribut produk yang terdapat dalam kuadran I adalah kuantitas hasil produksi, ketahanan terhadap hama dan ketahanan terhadap penyakit. Sedangkan untuk produk benih jagung manis Bonanza atribut yang berada didalam kuadran I adalah kuantitas hasil produksi

dan ujung tongkol penuh. Hasil dari analisis CSI menunjukkan bahwa produk benih jagung manis Talenta memberikan tingkat kepuasan puas dengan presentase sebesar 77,65% dan produk benih jagung Bonanza memberikan tingkat kepuasan puas dengan presentase sebesar 69,56%. Produsen benih jagung manis untuk kedua merk tersebut harus tetap meningkatkan kinerja atribut produk, agar nilai CSI dapat mencapai 100% atau dapat dikatakan memenuhi harapan petani.

Produsen disarankan untuk dapat fokus kepada peningkatan kinerja atribut produk yang berada pada kuadran I. Peningkatan kinerja untuk atribut kuantitas hasil produksi, ketahanan tanaman terhadap hama dan ketahanan tanaman terhadap penyakit bagi benih jagung manis Talenta serta atribut kuantitas hasil produksi dan ujung tongkol penuh bagi benih jagung manis Bonanza dapat dilakukan melalui penelitian atau pengembangan benih yang lebih baik, agar sesuai dengan keinginan dari petani serta meningkatkan kemampuan teknik bagi petani dalam melakukan usahatani jagung manis.



SUMMARY

Muhammad Irham Aditya. 145040107111061. Farmer Satisfaction Level of Sweet Corn Seed Product Attributes at Gondang District, Mojokerto Regency. Supervised by Nur Baladina, SP.,MP. as the Main Supervisor and Novil Dedy Andriatmoko, SP.,MP.,M.BA. as the Co-Supervisor.

Sweet corn is the one of the foods consumed by many people in Indonesia. Public consumption of sweet corn has increased along with population growth and consumption patterns. With great potential that can be developed, there are demands to increase the quantity and quality of sweet corn production. One technology that can improve the quality and quantity of plant production is seeds. Seeds have a very strategic role to bring new technology in the form of superior varieties.

Gondang District is one of the district in Mojokerto Regency that has the potential of sweet corn cultivation. The requirement of sweet corn seed in Gondang District is fulfilled by several seed products in Gondang District, the product that became the market leader is Talenta product. This is due to the collectors who only provide seed products of Talenta only. It shows that farmers use Talenta sweet corn seed products not based on farmers perception, but based on the collectors who provide them.

The objectives of this research are to analyze the perceptions of farmers on the importance and performance of the attributes of sweet corn seed products and to know the level of satisfaction of the farmers on the attributes of sweet corn seed products in Gondang District, Mojokerto Regency. Sweet corn farmers in Gondang District use Talenta sweet corn seeds in the last planting season. Farmers also planted sweet corn seeds of the brands Bonanza. Based on this, this research uses two brands of sweet corn seeds namely Talenta and Bonanza.

This research used a research instrument test with Cochran's Q Test. Based on 24 previously defined product attributes, 11 product attributes are considered by farmers. This research was conducted to 55 farmers as the sample of the sweet corn farmers populations in Gondang District. The methods that were used are Importance Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI). All of these analyses were conducted in Microsoft Excel and SPSS ver. 16.

The result of IPA analyses show that the two sweet corn seed products result in the distribution of product attributes in different quadrants I. In Talenta sweet corn seed products, product attributes found in quadrant I are the quantity of production, resistance to pests and resistance to disease. While for Bonanza sweet corn seed products attributes that are in quadrants I are the quantity of production and tip of the full cob. The results of the CSI analysis showed that Talenta sweet corn seed products provide satisfaction satisfied with the percentage of 77,65% and Bonanza corn seed products provide satisfied satisfaction with percentage of 69,56%. Producers of sweet corn seeds for both brands must still improve the performance of product attributes, so that the CSI value can reach 100% or can be said to meet the expectations of farmers.

Producers are advised to be able to focus on improving the performance of product attributes in quadrants I. Performance improvements for attributes of

productions quantity, plant resistance to pests and plant resistance to disease for Talenta sweet corn seeds and attributes of production quantity and full cob tip for corn seeds Bonanza can be done through better research or seed development. In order to be in accordance with the wishes of the farmers and to improve the technical capabilities for farmers in conducting sweet corn farming.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Atribut Produk Benih Jagung Manis di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dalam mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi ini berisi hasil penelitian mengenai atribut apa saja yang dipertimbangkan oleh petani jagung manis dalam pembelian benih jagung manis dan tingkat kepuasan petani terhadap produk benih jagung manis yang terdapat di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi, sistematika, maupun penyusunan bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi semakin sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan manfaat kepada pembaca dan bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan secara umum.

Malang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
SUMMARY.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	4
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
II.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
II.2 Tinjauan tentang Jagung Manis.....	8
II.3 Tinjauan tentang Perilaku Konsumen.....	9
2.3.1 Perilaku Konsumen.....	9
2.3.2 Sikap Konsumen.....	10
2.3.3 Persepsi Konsumen.....	10
III. KERANGKA PEMIKIRAN.....	13
III.1..... Kerangka Pemikiran	13
III.2..... Hipotesis	16
III.3..... Batasan Masalah	16
III.4..... Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	16
IV. METODE PENELITIAN.....	29
4.1 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
4.2 Teknik Pengumpulan Sampel.....	29
4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
4.4 Pengujian Instrumen.....	30
4.5 Teknik Analisis Data.....	31
4.4.1..... Importance Performance Analysis (IPA)	31
4.4.2..... Customer Satisfaction Index (CSI)	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
5.2 Karakteristik Responden.....	37
5.2.1..... Jenis Kelamin	37
5.2.2..... Usia	38

5.2.3.....	Tingkat Pendidikan	39
5.2.4.....	Luas Lahan dan Kepemilikan Lahan	39
5.2.5.....	Pengalaman Usahatani Jagung Manis	40
5.3 Uji Atribut Cochran Q.....		41
5.4 Analisis Tingkat Kepuasan Petani.....		42
5.4.1.....	Tingkat Kesesuaian Kinerja Atribut	42
5.4.2.....	Diagram Kartesius Importance Performance Analysis (IPA)	45
5.4.3.....	Customer Satisfaction Index (CSI)	55
VI. KESIMPULAN.....		59
6.1 Kesimpulan.....		59
6.2 Saran.....		59
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN.....		64



DAFTAR TABEL

Nomor.	Teks	Halaman
1.	Pengukuran Variabel <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI).....	19
2.	Luas Wilayah Berdasarkan Desa di Kecamatan Gondang.....	36
3.	Karakteristik Petani berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
4.	Karakteristik Petani berdasarkan Usia.....	38
5.	Karakteristik Petani berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
6.	Karakteristik Petani berdasarkan Luas Lahan dan Kepemilikan Lahan	40
7.	Karakteristik Petani berdasarkan Pengalaman Usahatani Jagung Manis	41
8.	Hasil pengujian Cochran Q.....	42
9.	Tingkat Kesesuaian Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Talenta.....	43
10.	Tingkat Kesesuaian Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Bonanza. .	45
11.	Perhitungan CSI Produk Benih Jagung Manis Talenta.....	56
12.	Perhitungan CSI Produk Benih Jagung Manis Bonanza.....	57



DAFTAR GAMBAR

Nomor.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	15
2.	Diagram Plot IPA.....	33
3.	Diagram Kartesius IPA Produk Benih Jagung Manis Talenta.....	46
4.	Diagram Kartesius IPA Produk Benih Jagung Manis Bonanza.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor.	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Uji Atribut Cochran Q.....	64
2.	Kuisisioner Utama Penelitian.....	65
3.	Hasil Uji Cochran Q.....	74
4.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	81



I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Jagung manis adalah salah satu jenis jagung yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini karena memiliki rasa manis, mengandung energy, karbohidrat, protein, serat, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan lemak (Pasaribu, 2015). Jagung manis juga dapat diolah menjadi berbagai macam makanan, sehingga jagung manis lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Konsumsi masyarakat terhadap jagung manis mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi. Jagung manis memiliki potensi untuk diolah sebagai bahan baku industri seperti bahan dasar dalam pembuatan sirup, dodol, bolu cake, gula jagung dan minuman sari jagung manis. Penganekaragaman pada produk olahan jagung manis perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani. Dengan potensi besar yang dapat dikembangkan, muncul tuntutan untuk peningkatan kuantitas serta kualitas dari produksi jagung manis.

Peningkatan produksi jagung manis tidak terlepas dari teknologi yang digunakan. Salah satu teknologi yang dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi tanaman adalah benih. Benih memiliki peran yang sangat strategis untuk membawa teknologi baru berupa varietas yang unggul. Untuk mendapatkan keunggulan tersebut, benih yang biasa dikembangkan merupakan jenis benih jagung manis hibrida (Winarso, 2014). Saat ini, pemerintah tetap berupaya untuk mendorong petani agar menggunakan benih hibrida untuk meningkatkan produksi jagung manis nasional (Winarso, 2014). Seiring dengan hal itu, pangsa pasar untuk benih jagung hibrida mengalami peningkatan (Balitsereal, 2014). Dengan berkembangnya pangsa pasar dan permintaan benih jagung manis hibrida, produsen berlomba-lomba untuk berkompetisi memproduksi benih yang berkualitas baik. Benih dengan kualitas baik diharapkan dapat memberikan kepuasan yang tinggi bagi petani jagung manis selaku konsumen produk.

Produsen benih jagung manis saat ini memiliki persaingan yang ketat antara satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari banyak merk benih jagung manis yang beredar di pasaran. Produsen benih jagung manis gencar melakukan promosi untuk

dapat mempertahankan produknya agar tetap dapat bersaing di pasaran. Dengan demikian petani konsumen dihadapkan pada beberapa alternatif merk yang masing-masing memiliki keunggulan produk. Dari beberapa merk tersebut, faktor yang diperhatikan oleh konsumen dalam pembelian suatu produk adalah atribut produk. Atribut produk menjadi penting dalam pembelian suatu produk jika dijadikan sebagai dasar dari pengambilan keputusan untuk membeli suatu produk tertentu. Jika suatu produk pada merk tertentu dapat memuaskan konsumen, maka produk tersebut dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan produk sejenis lainnya.

Setiap produsen pasti akan memperhatikan berbagai tanggapan dari konsumen terkait dengan produk yang mereka miliki. Berbagai tanggapan yang datang dari konsumen tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif. Tanggapan tersebut yang terkait tingkat kepentingan sebelum penggunaan dengan tingkat kinerja setelah penggunaannya dapat disebut sebagai kepuasan. Konsumen akan membentuk persepsi dan ekspektasi dari banyak sumber, seperti pengalaman pribadi dari masa lalu, pengalaman dari teman, kebutuhan, keinginan dan komunikasi melalui iklan serta pemasaran lainnya. Maka jika hasil dari penggunaan suatu produk masih dibawah harapan para konsumen, maka konsumen akan merasa kecewa. Namun, jika hasil yang ditunjukkan melebihi ekspektasi atau harapan, maka konsumen akan merasa sangat puas. Perasaan ini disebut dengan kepuasan yang berhubungan dengan tahap evaluasi petani dalam penggunaan benih jagung manis.

Petani sebagai konsumen benih jagung manis akan mendapat pengalaman puas atau tidak setelah menggunakan benih jagung hibrida. Perasaan yang dirasakan oleh petani sebagai konsumen setelah melakukan penggunaan produk disebut dengan kepuasan (Kotler, 2000). Kepuasan petani dalam menggunakan benih berhubungan dengan atribut-atribut yang dianggap penting oleh petani dan sejauh apa kinerja yang ditunjukkan oleh atribut dari benih jagung manis tersebut (Oliver, 1999). Tingkat kinerja dari atribut yang dianggap penting oleh konsumen, dalam hal ini petani, berhubungan positif dengan tingkat kepuasan konsumen. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja dari suatu atribut tersebut,

maka tingkat kepuasan yang dirasakan oleh petani juga ikut meningkat (Wicaksana, 2013). Semakin tinggi tingkat kepuasan, maka dapat membuat petani sebagai konsumen membeli produk benih tersebut secara berulang-ulang sehingga membentuk perilaku loyalitas (Mulyono, 2008).

Penelitian mengenai atribut produk selama ini hanya berfokus pada output pertanian yang dipasarkan kepada konsumen. Namun sebenarnya, input dalam pertanian juga memiliki atribut produk yang dapat mempengaruhi petani sebagai konsumen untuk memilih suatu merk untuk input yang akan digunakan. Atribut produk yang terdapat pada input pertanian menunjukkan kualitas input yang dapat digunakan untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas hasil produksi tanaman. Penelitian tentang atribut produk benih hanya berfokus pada ciri-ciri benih yang baik, persepsi petani dalam pemilihan benih dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam pemilihan benih. Penelitian yang mengangkat tentang atribut produk benih jagung manis juga belum banyak dilakukan. Atribut produk mengenai benih jagung manis perlu untuk diteliti dengan menggunakan atribut produk yang dianggap penting oleh petani sebagai konsumen.

Kepuasan petani terhadap benih dapat dianalisis dengan mengenali atribut apa saja yang penting bagi petani dan tingkat kinerja atribut tersebut menurut persepsi petani sebagai konsumen benih (Oliver, 1999). Sehingga dapat diketahui atribut apa yang menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan, dengan demikian, hasil dari adanya penelitian ini berupa atribut yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan tingkat kepuasan petani secara menyeluruh.

Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah yang memiliki daya dukung dan kondisi pertanian yang memadai untuk tanaman hortikultura seperti jagung manis. Wilayah pertanian yang terdapat di Kabupaten Mojokerto terdiri dari lahan basah dan juga lahan kering. Menurut Pemerintah Kabupaten Mojokerto (2012), kawasan pertanian di Kabupaten Mojokerto terdiri dari lahan sawah, lahan kering dan tanaman tahunan/perkebunan. Tanaman jagung manis dapat tumbuh dan memproduksi dengan baik pada saat musim panas, di daerah dingin serta memiliki pengairan yang baik

(Syukur, 2013). Sehingga dengan kondisi lahan yang memiliki irigasi baik di Kabupaten Mojokerto sesuai untuk tanaman jagung manis.

Hasil dari analisis atribut dan tingkat kepuasan ini dapat digunakan sebagai acuan bagi industri atau produsen benih hibrida untuk dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerja dari produk benih jagung manis tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang “Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Tingkat Kepentingan dan Kinerja Produk Benih Jagung Manis Di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto” relevan untuk dilakukan. Harapan lain dalam penelitian ini adalah membantu petani untuk meningkatkan kemampuan menganalisis kepuasan terhadap penggunaan benih sehingga petani dapat mengevaluasi benih tertentu dalam pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas jagung manis dan meningkatkan kesejahteraan petani.

1.2. Rumusan Masalah

Kecamatan Gondang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi untuk melakukan budidaya jagung manis, namun potensi tersebut tidak diikuti oleh daya dukung yang dimiliki petani dalam mendapatkan benih. Kebanyakan petani memiliki persoalan permodalan yang sulit. Dampak dari sulitnya permodalan yang dialami petani menimbulkan ketergantungan petani terhadap pemenuhan kebutuhan dari pengepul, seperti benih. Pemenuhan kebutuhan melalui pengepul dilakukan dengan pola kemitraan dalam bentuk penyediaan benih kepada petani dan akan dibayar kemudian setelah petani menjual hasil panen yang didapat kepada pengepul.

Kebutuhan benih jagung manis hibrida di Kecamatan Gondang dipenuhi oleh beberapa produk benih yaitu, Talenta, Bonanza dan beberapa produk benih jagung manis lainnya. Dari beberapa produk benih jagung manis yang terdapat di lokasi tersebut, pemimpin pasar dipegang oleh produk benih Talenta. Menurut survei lapang yang telah dilakukan, para pengepul hanya menyediakan produk benih jagung manis Talenta. Pangsa pasar yang cenderung dikuasai oleh satu produk benih jagung manis tersebut menyulitkan produsen produk lain untuk dapat bersaing. Hal tersebut



menunjukkan bahwa petani menggunakan produk benih jagung manis Talenta bukan berdasarkan persepsi petani, namun berdasarkan pengalaman pedagang yang menyediakannya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah menjelaskan persepsi petani terhadap produk benih jagung manis ditinjau dari aspek tingkat kepentingan, tingkat kinerja dan tingkat kepuasan petani konsumen benih jagung manis. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan terkait dengan:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan kinerja atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap merk benih jagung manis yang beredar di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan kinerja atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani konsumen terhadap atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

I.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat digunakan sebagai:

1. Bagi produsen benih jagung manis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi produsen dalam memperbaiki ataupun mempertahankan kualitas merk sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan.
2. Bagi petani, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja dari produk benih jagung manis.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi alternatif untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang digunakan sangat dibutuhkan untuk membantu dalam melakukan penentuan variabel, indikator serta alat dan metode analisis yang akan digunakan. Adapun berbagai penelitian yang telah dikaji yakni sebagai berikut:

Penelitian dari Lestari (2008) mengenai kepuasan konsumen dalam menggunakan benih jagung hibrida dengan metode analisis IPA dan yang menjadi subvariabel dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan dimensi penentu kepuasan produk yang terdiri dari feature, reability, estetika, serviceability dan kualitas yang dipersepsikan. Kesimpulan atas hasil yang diperoleh adalah tingkat kesesuaian yang tinggi antara kinerja dan kepentingan. Hal ini dapat dilihat banyaknya variabel yang dinilai telah sesuai, dianggap penting oleh petani dan pelaksanaan yang baik oleh perusahaan.

Penelitian dari Irawati (2009) bertujuan untuk menganalisis kepuasan petani terhadap benih padi varietas unggul di Kota Solok. Atribut yang digunakan yakni umur tanaman, kerebahan, produktivitas, rasa nasi, tahan hama, ketersediaan, harga jual gabah dan harga benih. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah simple random sampling dengan rumus slovin sebanyak 94 petani responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu IPA dan CSI. Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa atribut yang menjadi prioritas untuk mendapatkan perbaikan adalah ketersediaan benih, rasa nasi, umur tanaman, harga jual dan tahan hama penyakit. Dapat disimpulkan tingkat kepuasan petani terhadap benih unggul padi dalam kategori puas dengan indeks sebesar 72,8.

Penelitian dari Abdurachman (2011) bertujuan untuk menganalisis sikap dan kepuasan petani terhadap benih padi hibrida varietas Intani 2 di Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Atribut yang digunakan yakni produktivitas, tahan hama rebah, rasa nasi, harga benih, benih bersertifikat, tahan hama penyakit, pemasaran hasil panen dan ketersediaan. Metode penentuan sampel menggunakan sensus kepada 43 petani responden. Metode analisis data yang digunakan untuk

megukur sikap responden terhadap benih menggunakan fishbein, sedangkan untuk menganalisis kepuasan melalui metode IPA dan CSI. Hasil analisis multiatribut fishbein menunjukkan total nilai sikap yang diperoleh terhadap benih padi hibrida varietas Intani 2 sebesar -7,59 dengan menunjukkan bahwa petani memiliki sikap yang negative. Hasil analisis kepuasan menunjukkan bahwa atribut yang menyebabkan ketidakpuasan petani adalah produktivitas dan tahan hama penyakit. Berdasarkan CSI, tingkat kepuasan petani terhadap benih hibrida dapat disimpulkan berada pada kategori kurang puas dengan nilai sebesar 49,59%.

Penelitian dari Koichi Yonezawa dan Timothy J. Richards (2016) bertujuan untuk menentukan pengaruh ukuran kemasan terhadap keputusan pembelian produk yang dilakukan oleh konsumen. Data didapatkan dari perusahaan manufaktur dan konsumen. Analisis data konsumen menggunakan generalized extreme value (GEV) model. Analisis data perusahaan dengan menggunakan margin pemasaran. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu 4 perusahaan dengan 35 sampel produk.

Urrea C. Hernandez, dkk (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan data primer dari hasil wawancara dengan peneliti benih di *International Potato Centre* (CIP) dan *National Institute of Agrarian Innovation* (INIA). Selain itu, dilakukan wawancara dengan petani di Junin, pegunungan Andean Peru. Data skunder diambil dari INIA untuk mengetahui ciri-ciri benih kentang yang berkualitas. Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis perbedaan persepsi antara ahli benih dengan persepsi petani. Sehingga, data yang dikumpulkan dianalisis sederhana dengan Ms. Excel.

Kurt B. Waldman, dkk (2017) melakukan penelitian di wilayah Choma dan Pemba, Negara Zambia. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 450 keluarga tani dengan 30 varietas jagung. Analisis data persepsi petani terhadap atribut benih yaitu dengan mencari nilai rata-rata terhadap atribut benih. Pada penelitian tersebut juga membandingkan varietas yang digunakan petani dengan grafik. Alat analisis yang digunakan untuk melihat pemilihan benih jagung yaitu *seemingly unrelated regression* (SUR) dan *principal component analysis* (PCA).

2.2. Tinjauan tentang Jagung Manis

Jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) merupakan tanaman musiman bermonokotil perdu dan menghasilkan biji. Tanaman ini memiliki sifat *monocieus* (berumah satu) dengan bunga jantan dan bunga betina yang terletak pada bagian yang berbeda pada tanaman yang sama. Bunga jantan tumbuh pada sumbu utama sebagai bunga terminal yang muncul dari dalam tanaman dan menghasilkan serbuk sari. Sementara itu, bunga betina atau tumbuh sebagai bunga lateral pada ketiak daun yang lebih dikenal dengan tongkol jagung. Dalam satu individu tanaman dapat tumbuh satu tongkol jagung manis atau lebih (Zulkarnain, 2013).

Zulkarnain (2013), menambahkan bahwa jagung manis merupakan salah satu subspecies dari jagung dengan memiliki keunggulan pada rasa bulir yang lebih manis. Hal ini dikarenakan biji dari jagung manis mengandung *endosperm* yang memiliki rasa manis sewaktu muda dengan semakin tua umur tanaman, maka kadar gula akan mengalami penurunan sehingga rasa manis akan semakin berkurang. Pada awalnya, jagung manis hanya dikenal sebagai produk impor dalam kaleng. Tanaman ini mulai diusahakan di Indonesia sejak tahun 1980-an. Saat ini jagung manis telah banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari mudahnya mendapatkan jagung manis baik di pasar tradisional maupun swalayan.

Jagung manis termasuk dalam komoditas hortikultura yang merupakan perkembangan dari jagung tipe gigi kuda dan jagung mutiara. Perbedaan antara jagung manis dan jagung lainnya dapat dilihat dari karakteristik luar. Pada umumnya jagung manis berambut putih sedangkan jagung biasa berambut merah kecoklatan. Selain itu, secara umum bentuk morfologi dari tongkol jagung manis tidak jauh berbeda dengan jagung pakan, hanya saja pada rasa yang lebih manis dan permukaan kernel yang menjadi transparan dan berkerut saat mongering. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jagung manis memiliki cirri-ciri yakni biji yang masih muda berwarna jernih, sedangkan pada biji yang telah masak akan menjadi kering dan keriput (Syukur dan Rifianto, 2013).

Syukur dan Rifianto (2013) menambahkan bahwa tinggi tanaman jagung manis sekitar 1,5-2,5 meter dengan umur tanaman lebih pendek dari jagung pada umumnya, yakni antara 70-80 hst. Jagung manis dapat tumbuh pada semua jenis

tanah dengan syarat drainase yang baik serta persediaan humus dan pupuk tercukupi. Keasaman tanah yang baik untuk pertumbuhan yaitu pH antara 6-6,5. Hampir semua bagian dari tanaman jagung manis memiliki nilai ekonomis. Beberapa bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan diantaranya, batang dan daun muda untuk pakan ternak, batang dan daun tua untuk pupuk hijau, batang dan daun kering sebagai kayu bakar dan buah jagung muda untuk dikonsumsi serta diolah menjadi produk berbasis agroindustri.

2.3. Tinjauan tentang Perilaku Konsumen

2.3.1. Perilaku Konsumen

Setiap konsumen memiliki kriteria dan kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya sehingga menyebabkan kompleksnya perilaku konsumen. Perilaku konsumen perlu untuk mendapatkan perhatian dari para pemasar karena dengan mengetahui bagaimana konsumen berperilaku, pemasar dapat memahami berbagai aspek dalam konsumen. Dengan demikian, strategi yang disusun sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen. Hal ini sesuai dengan konsep dasar dalam pemasaran menurut Kotler dan Armstrong (2008), yakni untuk mengetahui kebutuhan dan memuaskan harapan yang diinginkan serta memenuhi permintaan konsumen. Perilaku konsumen mempelajari bagaimana individu, kelompok dan organisasi melakukan pemilihan, pembelian, pemakaian serta pemanfaatan barang, jasa atau pengalaman dalam rangka untuk memuaskan hasrat konsumen.

Perilaku konsumen terhadap pembelian produk atau jasa menurut Kotler (2005) dalam Sangadji (2013) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal, eksternal dan situasional. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pribadi meliputi persepsi, keluarga, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, pembelajaran, kelompok usia dan gaya hidup. Faktor yang kedua yaitu eksternal, merupakan faktor yang berasal dari seseorang, kelompok ataupun organisasi tertentu yang memiliki pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perilaku seseorang meliputi budaya, kelas sosial dan keanggotaan dalam suatu kelompok.

2.3.2. Sikap Konsumen

Sikap merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan konsumen. Konsep sikap sangat berkaitan dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*), dimana sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen terhadap suatu objek yang juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek (produk) tersebut (Kurniawati, 2014). Sikap juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan evaluasi yang memungkinkan orang merespon dengan cara menguntungkan atau tidak menguntungkan secara konsisten berkenaan dengan objek atau alternatif yang diberikan (Engel, Blackwel, & Miniard, 1994).

Menurut Sumarwan (2011), terdapat tiga unsur dari sikap konsumen yakni, kognitif (pengetahuan), afektif (emosi) dan konatif (tindakan). Unsur kognitif berkenaan dengan hal-hal yang diketahui oleh individu secara langsung atau tidak langsung terkait suatu produk yang didasarkan pada pengalaman, pengamatan dan informasi yang diperoleh. Unsur afektif merupakan perasaan atau emosi individu terkait suatu produk yang diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka. Sedangkan komponen konatif merupakan kecenderungan keinginan konsumen untuk melakukan tindakan terkait pengetahuan dan perasaannya terhadap suatu produk.

2.3.3. Persepsi Konsumen

Persepsi konsumen dapat diartikan sebagai proses memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi suatu yang bermakna yang dilakukan oleh konsumen terhadap suatu produk atau jasa (Suryani, 2012). Persepsi sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) persepsi kualitas dan, (2) persepsi nilai.

Persepsi kualitas (*perceived quality*) adalah proses penilaian yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung oleh konsumen terhadap kualitas produk atau jasa yang akan atau pernah dikonsumsi (Suryani, 2012). Konsep persepsi kualitas memiliki tiga prinsip, yaitu:

1. Kualitas bersumber pada aspek produk dan non-produk atau seluruh kebutuhan non-harga yang dicari konsumen untuk memuaskan kebutuhannya.
2. Keputusan konsumen untuk membeli suatu barang cenderung dipengaruhi oleh persepsi konsumen itu sendiri, bukan oleh realitasnya.

3. Kualitas sebagai persepsi diukur relatif terhadap produk pesaing. Sehingga persepsi berkualitas atau tidaknya suatu produk merupakan hasil perbandingan dengan produk pesaingnya.

Persepsi kualitas adalah persepsi pelanggan terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk atau jasa layanan berkaitan dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan (Durianto, 2001). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kualitas, yaitu dimensi persepsi kualitas. Dimensi persepsi kualitas dibagi menjadi berikut:

1. Kinerja, yaitu karakteristik operasional utama produk
2. Pelayanan, yaitu kemampuan memberikan pelayanan pada produk
3. Ketahanan, yaitu umur ekonomis dari suatu produk
4. Keandalan, yaitu konsistensi kinerja yang dihasilkan suatu produk dari satu pembelian ke pembelian berikutnya
5. Karakteristik Produk, yaitu bagian-bagian tambahan dari suatu produk
6. Kesesuaian dengan spesifikasi, yaitu kualitas proses manufaktur sesuai dengan spesifikasi yang telah diuji
7. Hasil, yaitu kualitas yang dirasakan yang melibatkan enam dimensi sebelumnya

Berbeda dengan persepsi kualitas, persepsi nilai (*perceived value*) merupakan hasil atau manfaat yang diterima oleh konsumen dalam kaitannya dengan total biaya yang dikeluarkan saat pembelian (Woodruff, 1997). Persepsi nilai merupakan penilaian yang sangat pribadi dan subjektif, yang berbeda dari satu konsumen dengan konsumen lainnya (Xu, 2009). Penilaian persepsi dapat dikaitkan dengan *trade-off* konsumen saat memutuskan untuk mengonsumsi suatu produk. *Trade-off* tersebut dapat dilihat pada aspek evaluasi konsumen terhadap atribut produk, performa atribut, dan bagaimana penggunaan suatu produk dapat memfasilitasi tujuan dari konsumen membutuhkan produk tersebut (Woodruff, 1997).

Monroe (1990), menjelaskan terdapat dua konsep penting yang ditetapkan berdasarkan persepsi nilai. Konsep pertama yaitu dimana persepsi nilai merupakan hasil dari persepsi pra-pembelian (harapan), evaluasi selama transaksi, dan penilaian pasca-pembelian (setelah penggunaan; harapan *versus* diterima). Konsep kedua yakni persepsi nilai melibatkan perbedaan manfaat yang diterima dengan pengorbanan yang telah diberikan untuk

mendapatkan suatu produk. Persepsi konsumen yang baik akan berpengaruh kepada kepuasan konsumen dan perilaku terhadap produk selanjutnya.



I. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

Benih jagung manis yang beredar di pasar menyebabkan petani memiliki banyak pilihan untuk melakukan kegiatan budidaya. Hal ini membuat petani merasa kesulitan untuk menentukan benih jagung manis yang tepat untuk digunakan sesuai kebutuhan dan keinginan petani. Petani sebagai konsumen memiliki persepsi terhadap benih jagung manis yang dapat berproduksi secara optimal. Tanaman jagung manis memiliki respon yang tinggi terhadap lingkungan, hal tersebut menyebabkan tidak semua benih jagung manis dapat berproduksi secara optimal pada semua kondisi wilayah.

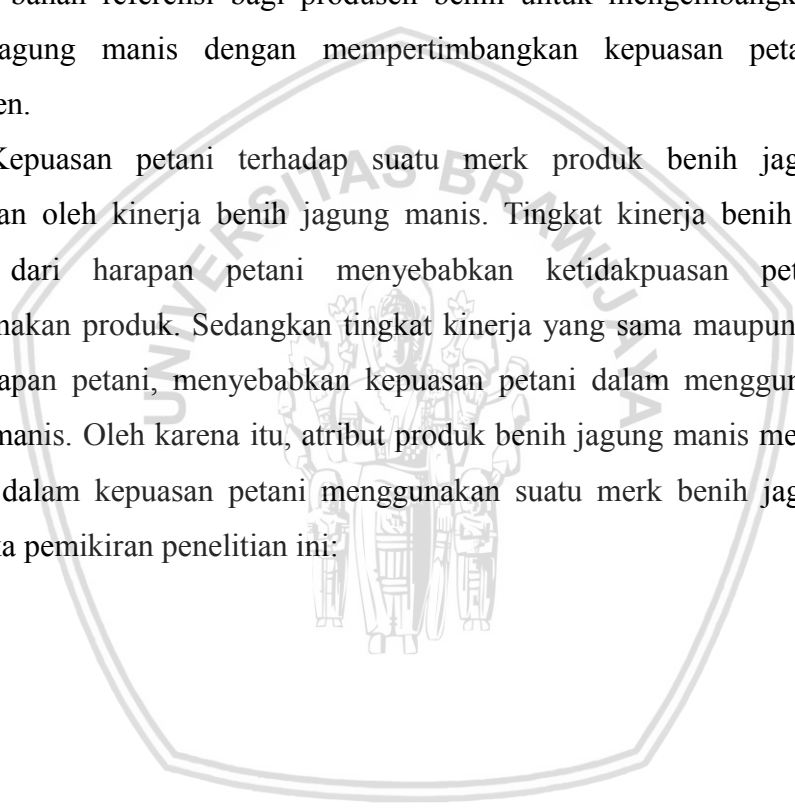
Kecamatan Gondang di Kabupaten Mojokerto memiliki potensi lingkungan yang dapat mendukung produksi tanaman jagung manis. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, tercatat pada tahun 2015, 6.153 ha lahan di Kecamatan Gondang ditanami jagung. Potensi yang ada membuat petani lebih memilih menanam jagung manis untuk dapat meningkatkan penerimaan usahatani. Tetapi, petani di Kecamatan Gondang memiliki kendala dalam melakukan usahatani. Kendala yang sering terjadi adalah kurangnya minat petani untuk menanam tanaman hortikultura yang disebabkan oleh modal yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan petani lebih banyak menjalin kerjasama dengan penjual benih untuk mendapatkan benih untuk kebutuhan usahatani.

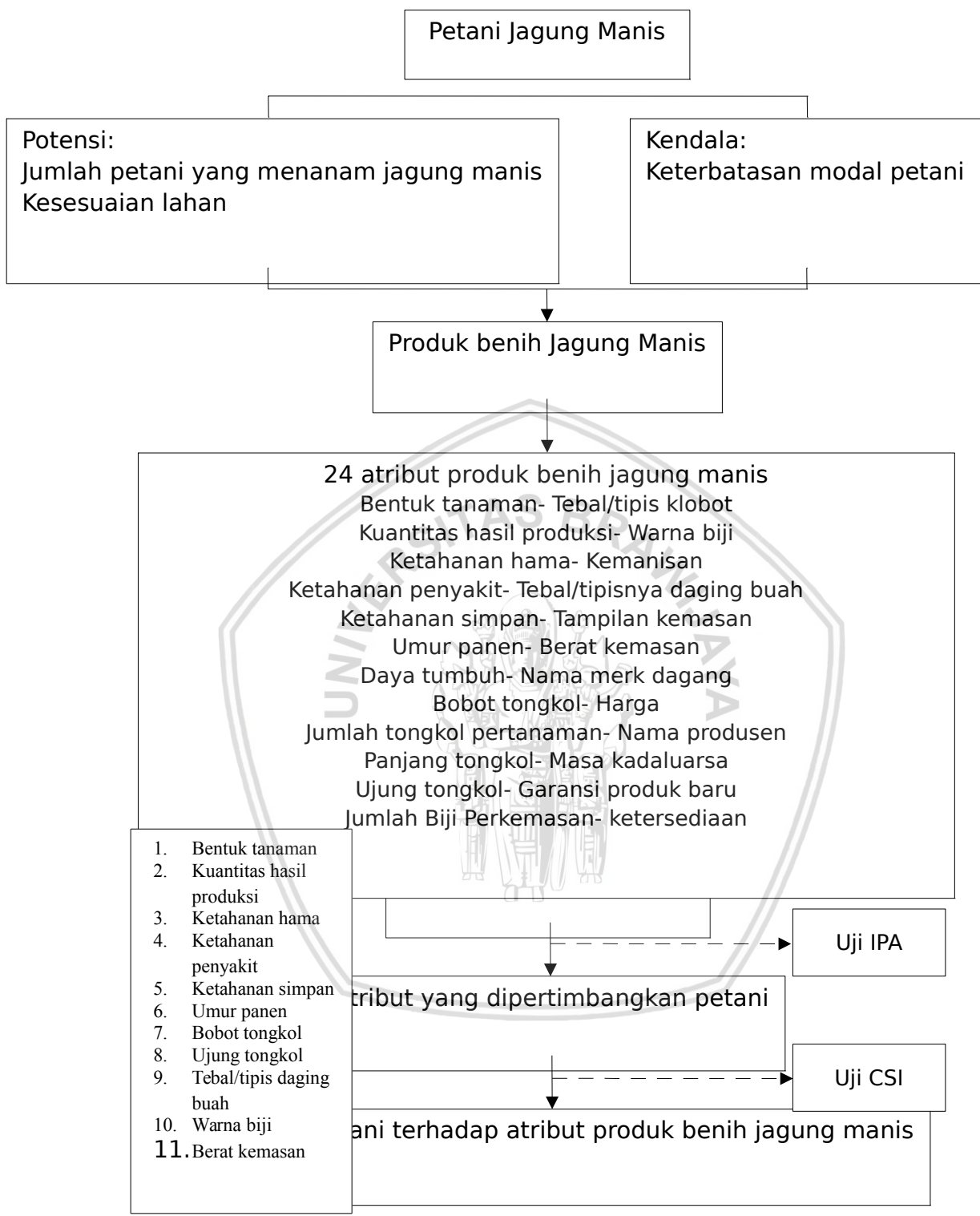
Benih jagung manis yang beredar di pasar memiliki keunggulan berbeda pada setiap merk benih jagung manis. Keunggulan tersebut ditunjukkan dengan atribut yang berada pada tiap produk benih jagung manis. Atribut yang ada pada produk benih jagung manis ditampilkan oleh produsen benih jagung manis berdasarkan persepsi petani terhadap benih jagung manis yang berkualitas. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani didasarkan pada informasi yang didapatkan petani dari atribut produk yang ada.

Pengambilan keputusan pembelian oleh petani membutuhkan suatu proses yang secara sadar maupun tidak sadar dilakukan oleh petani. Proses tersebut pada intinya membandingkan antar merk produk yang dapat memenuhi kebutuhan petani. Petani memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan

mempertimbangkan faktor lainnya, seperti bentuk dari tanaman jagung manis, kuantitas hasil produksi, ketahanan terhadap hama dan penyakit dan sebagainya. Petani melakukan evaluasi atau penilaian setelah menggunakan suatu merk benih jagung manis yang digunakan. Evaluasi tersebut menghasilkan puas atau tidaknya petani terhadap benih jagung manis yang digunakan. Untuk mengukur tingkat kepuasan tersebut, perlu dilakukan analisis tingkat kepuasan petani konsumen terhadap atribut benih jagung manis. Analisis tersebut menggunakan metode *Importance Performance Analysis* dan *Customer Satisfaction Index*. Hasil ini akan menjadi bahan referensi bagi produsen benih untuk mengembangkann produk benih jagung manis dengan mempertimbangkan kepuasan petani sebagai konsumen.

Kepuasan petani terhadap suatu merk produk benih jagung manis ditentukan oleh kinerja benih jagung manis. Tingkat kinerja benih yang lebih rendah dari harapan petani menyebabkan ketidakpuasan petani dalam menggunakan produk. Sedangkan tingkat kinerja yang sama maupun lebih besar dari harapan petani, menyebabkan kepuasan petani dalam menggunakan benih jagung manis. Oleh karena itu, atribut produk benih jagung manis menjadi faktor penting dalam kepuasan petani menggunakan suatu merk benih jagung manis. Kerangka pemikiran penelitian ini:





Keterangan:
Alur pemikiran
Alat analisis

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3.2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai jawaban sementara untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat kinerja seluruh atribut produk benih jagung manis hibrida melebihi tingkat kepentingan.
2. Petani yang berada di Kecamatan Gondang merasa puas dalam menggunakan produk benih jagung manis dengan rata-rata tingkat kinerja atribut lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kepentingan.

3.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian berguna agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas dan melebar dari topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang diambil merupakan data persepsi petani terhadap atribut benih jagung manis pada musim tanam terakhir yang dilakukan (September-November 2017).
2. Merk benih jagung manis yang ditanyakan pada penelitian merupakan dua merk yang paling banyak digunakan di wilayah penelitian yaitu, Talenta dan Bonanza.
3. Responden yang dipilih merupakan petani jagung manis yang menggunakan atau mengetahui kinerja merk benih jagung manis Talenta dan Bonanza.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Beberapa definisi operasional dan pengukuran variabel digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Jumlah biji ialah banyaknya jumlah biji benih yang terdapat pada setiap satu kemasan benih jagung manis yang dijual.
2. Bentuk tanaman ialah kualitas bentuk/wujud tanaman jagung manis pada umur dewasa.
3. Kuantitas hasil produksi ialah kualitas banyaknya hasil produksi jagung yang mampu dihasilkan pada saat panen dalam satuan ton/Ha.
4. Ketahanan tanaman terhadap hama ialah kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang dibeli untuk tetap tumbuh dan berproduksi meskipun diserang oleh hama (lalat bibit dan ulat penggerek).

5. Ketahanan tanaman terhadap penyakit ialah kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang dibeli untuk tetap tumbuh dan berproduksi meskipun diserang oleh penyakit (hawar daun, bulai dan layu)
6. Ketahanan simpan ialah ukuran lama waktu simpan hasil panen jagung manis dilihat dari perubahan warna dan kesegaran klobot, dari berwarna hijau hingga menjadi kuning dan kering dalam satuan hari.
7. Umur panen tanaman ialah kisaran panjang daur hidup tanaman jagung manis sejak benih mulai ditanam hingga dapat dipanen dalam satuan hari.
8. Daya tumbuh kisaran tingkat kesuksesan jumlah benih jagung manis untuk berhasil tumbuh di lahan petani dalam persen.
9. Ukuran/Bobot tongkol ialah keseuaian berat tongkol jagung manis dalam ukuran tongkol/kilogram.
10. Jumlah tongkol ialah banyaknya tongkol jagung manis yang dihasilkan dari satu batang utama tanaman jagung manis.
11. Panjang tongkol ialah ukuran panjang tongkol jagung manis tanpa kelobot dari pangkal hingga ujung dengan satuan centimeter.
12. Ujung tongkol penuh (*muput*) ialah kondisi tongkol jagung manis terisi penuh oleh bulir/biji tanpa menyisakan bonggol putih pada bagian ujung tongkol dalam satuan centimeter.
13. Tebal klobot ialah banyak sedikitnya lembaran klobot/kulit pembungkus setiap tongkol jagung.
14. Warna biji warna dari biji jagung manis yang menjadi penanda bahwa jagung tersebut dalam kondisi normal dan sehat, serta menarik bagi konsumen.
15. Kemanisan/Kadar gula ialah tingkat kemanisan dari bulir daging buah jagung manis jika dikonsumsi.
16. Tebal daging buah (rendemen biji serut) ialah tingkat ketebalan daging buah/bulir biji dibandingkan janggal dan klobotnya.
17. Tampilan kemasan ialah corak dan warna pada pembungkus produk benih jagung manis yang berfungsi sebagai pemberi identitas produk dan sekaligus sebagai pembeda dengan produk lain.
18. Berat kemasan ialah ukuran berat bersih setiap satu kemasan benih jagung manis yang dijual kepada konsumen yang dinyatakan dalam satuan gram
19. Nama merk dagang nama merk benih jagung manis yang digu perusahaan produsen agar produk benih jagung manisnya dapat lebih dikenal dan diingat oleh konsumen.
20. Harga ialah nilai nominal uang (Rp) yang dibayarkan konsumen untuk memperoleh produk benih jagung manis yang dijual di toko pertanian.

21. Nama produsen ialah nama perusahaan yang memproduksi benih jagung manis suatu merk tertentu.
22. Masa kadaluarsa ialah masa waktu yang diberlakukan hingga produk benih jagung manis tidak layak lagi dipergunakan.
23. Garansi penggantian produk (produk retur) ialah penggantian produk yang baru oleh perusahaan jika terdapat kecacatan pada produk benih jagung manis yang dibeli konsumen jika kerusakan diakibatkan oleh kelalaian pihak perusahaan.
24. Ketersediaan (*stock*) di toko ialah ada tidaknya benih jagung manis yang tersedia dan siap jual di toko pertain.



25. Tabel 1. Pengukuran Variabel *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

26. N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert)	
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)	34. Pengukuran Tingkat Kinerja (CSI)
35. 1	36. Kinerja	37. Bentuk tanaman	1 Petani tidak mementingkan atribut bentuk tanaman karena kondisi lingkungan yang tidak memiliki gangguan (angin)	1 Tidak baik, jika berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi < 1,5 meter
			2 Petani kurang mementingkan atribut bentuk tanaman karena kondisi lingkungan yang tidak memiliki banyak gangguan (angin)	2 Kurang baik, jika berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter
			3 Petani cukup mementingkan atribut bentuk tanaman karena kondisi lingkungan yang memiliki cukup banyak gangguan (angin)	3 Cukup baik, jika berbatang kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter
			4 Petani mementingkan atribut bentuk tanaman karena kondisi lingkungan yang memiliki banyak gangguan (angin)	4 Baik, jika berbatang kekar dan berdaun lebat Tinggi 1,5-1,7 meter
			5 Petani sangat mementingkan atribut bentuk tanaman karena kondisi lingkungan yang memiliki sangat banyak gangguan (angin)	5 Sangat baik, jika berbatang kekar dan berdaun lebat Tinggi >1,7 meter
38. 2	39. Kinerja	40. Ketahanan terhadap hama	1 Petani tidak mementingkan atribut ketahanan terhadap hama karena kondisi lingkungan yang tidak memiliki gangguan (hama)	1 Tidak baik, jika tanaman tahan <30% terhadap serangan hama
			2 Petani kurang mementingkan atribut ketahanan terhadap hama karena kondisi lingkungan yang tidak memiliki banyak gangguan (hama)	2 Kurang baik, jika tanaman tahan 30% - 50% terhadap serangan hama
			3 Petani cukup mementingkan atribut ketahanan terhadap hama karena kondisi lingkungan yang memiliki cukup banyak gangguan (hama)	3 Cukup baik, jika tanaman tahan 51% - 70% terhadap serangan hama
			4 Petani mementingkan atribut ketahanan terhadap hama karena kondisi lingkungan yang memiliki banyak gangguan (hama)	4 Baik, jika tanaman tahan 71% - 90% terhadap serangan hama
				5 Sangat baik, jika tanaman tahan >90% terhadap serangan hama

26 N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert	
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)	34. Pengukuran Tingkat Kinerja (CSI)
			gangguan (hama) 5 Petani sangat mementingkan atribut ketahanan terhadap hama karena kondisi lingkungan yang memiliki sangat banyak gangguan (hama)	
41. 3	42. Kinerja	43. Ketahanan terhadap penyakit	1 Petani tidak mementingkan atribut ketahanan terhadap penyakit karena kondisi lingkungan yang tidak memiliki gangguan (penyakit) 2 Petani kurang mementingkan atribut ketahanan terhadap penyakit karena kondisi lingkungan yang tidak memiliki banyak gangguan (penyakit) 3 Petani cukup mementingkan atribut ketahanan terhadap penyakit karena kondisi lingkungan yang memiliki cukup banyak gangguan (penyakit) 4 Petani mementingkan atribut ketahanan terhadap penyakit karena kondisi lingkungan yang memiliki banyak gangguan (penyakit) 5 Petani sangat mementingkan atribut ketahanan terhadap penyakit karena kondisi lingkungan yang memiliki sangat banyak gangguan (penyakit)	1 Tidak baik, jika tanaman tahan <30% terhadap serangan penyakit 2 Kurang baik, jika tanaman tahan 30% - 50% terhadap serangan penyakit 3 Cukup baik, jika tanaman tahan 51% - 70% terhadap serangan penyakit 4 Baik, jika tanaman tahan 71% - 90% terhadap serangan penyakit 5 Sangat baik, jika tanaman tahan >90% terhadap serangan penyakit
44. 4	45. Kinerja	46. Jumlah tongkol	1 Petani tidak mementingkan atribut jumlah tongkol karena tidak akan berpengaruh pada bobot tongkol utama 2 Petani kurang mementingkan atribut jumlah tongkol karena akan sedikit berpengaruh pada bobot tongkol utama 3 Petani cukup mementingkan atribut jumlah tongkol karena akan cukup berpengaruh pada bobot tongkol utama	1 Tidak baik, jika tanaman berisi 1 tongkol medium 2 Kurang baik, jika tanaman berisi 1 tongkol besar 3 Cukup baik, jika tanaman berisi 1 tongkol besar dan 1 tongkol kecil 4 Baik, jika tanaman berisi 1 tongkol besar

26 N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert)	
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)	34. Pengukuran Tingkat Kinerja (CSI)
			4 Petani mementingkan atribut jumlah tongkol karena akan berpengaruh pada bobot tongkol utama	dan 1 tongkol sedang
			5 Petani sangat mementingkan atribut jumlah tongkol karena akan sangat berpengaruh pada bobot tongkol utama	5 Sangat baik, jika tanaman berisi 2 tongkol besar
47. 5	48. Kinerja	49. Panjang tongkol	1 Petani tidak mementingkan atribut panjang tongkol karena tidak berpengaruh pada penjualan	1 Tidak baik, jika < 16 cm
			2 Petani kurang mementingkan atribut panjang tongkol karena kurang berpengaruh pada penjualan	2 Kurang baik, jika 16-17 cm
			3 Petani cukup mementingkan atribut panjang tongkol karena sedikit berpengaruh pada penjualan	3 Cukup baik, jika 18 - 19 cm
			4 Petani mementingkan atribut panjang tongkol karena berpengaruh pada penjualan	4 Baik, jika 20 - 22 cm
			5 Petani sangat mementingkan atribut panjang tongkol karena sangat berpengaruh pada penjualan	5 Sangat baik, jika >22 cm
50. 6	51. Kinerja	52. Ujung tongkol penuh (muput)	1 Petani tidak mementingkan atribut ujung tongkol penuh karena tidak berpengaruh pada penjualan	1 Tidak baik, jika ujung tongkol tidak penuh >6 cm
			2 Petani kurang mementingkan atribut ujung tongkol penuh karena kurang berpengaruh pada penjualan	2 Kurang baik, jika ujung tongkol tidak penuh 5 - 6 cm
			3 Petani cukup mementingkan atribut ujung tongkol penuh karena sedikit berpengaruh pada penjualan	3 Cukup baik, jika ujung tongkol tidak penuh 3 - 4 cm
			4 Petani mementingkan atribut ujung tongkol penuh karena berpengaruh pada penjualan	4 Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 1 - 2 cm
			5 Petani sangat mementingkan atribut ujung tongkol penuh karena sangat berpengaruh pada penjualan	5 Sangat baik, jika ujung tongkol tidak penuh <1 cm
53. 7	54. Kinerja	55. Tebal	1 Petani tidak mementingkan atribut tebal klobot karena tidak berpengaruh pada keuntungan usahatani	1 Tidak baik, jika tebal klobot >11 lapis
			2 Petani kurang mementingkan atribut tebal klobot karena	2 Kurang baik, jika tebal klobot 10 – 11 lapis

26 N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert)		
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)	34. Pengukuran Tingkat Kinerja (CSI)	
		klobot	kurang berpengaruh pada keuntungan usahatani	3	Cukup baik, jika tebal klobot 8 – 9 lapis
			Petani cukup mementingkan atribut tebal klobot karena sedikit berpengaruh pada keuntungan usahatani	4	Baik, jika tebal klobot 6 – 7 lapis
			Petani mementingkan atribut tebal klobot karena berpengaruh pada keuntungan usahatani	5	Sangat baik, jika tebal klobot ≤ 5 lapis
			Petani sangat mementingkan atribut tebal klobot karena sangat berpengaruh pada keuntungan usahatani		
56.8	57. Kinerja	58. Tebal daging buah (rendemen biji serut)	1 Petani tidak mementingkan atribut tebal daging buah karena tidak berpengaruh pada keuntungan usahatani	1	Tidak baik, jika daging buah tipis, janggél besar
			2 Petani kurang mementingkan atribut tebal daging buah karena kurang berpengaruh pada keuntungan usahatani	2	Kurang baik, jika daging buah tipis, janggél tipis
			3 Petani cukup mementingkan atribut tebal daging buah karena sedikit berpengaruh pada keuntungan usahatani	3	Cukup baik, jika daging buah tebal, janggél besar
			4 Petani mementingkan atribut tebal daging buah karena berpengaruh pada keuntungan usahatani	4	Baik, jika daging buah tebal, janggél kecil, klobot tebal
			5 Petani sangat mementingkan atribut tebal daging buah karena sangat berpengaruh pada keuntungan usahatani	5	Sangat baik, jika daging buah tebal, janggél kecil, klobot tipis
59.9	60. Pelayanan	61. Nama produsen	1 Petani tidak mementingkan atribut nama produsen karena tidak berpengaruh pada kualitas benih.	1	Tidak baik, jika nama produsen tidak pernah terdengar oleh petani
			2 Petani kurang mementingkan atribut nama produsen karena kurang berpengaruh pada kualitas benih	2	Kurang baik, jika nama produsen jarang sekali terdengar oleh petani
			3 Petani cukup mementingkan atribut nama produsen karena sedikit berpengaruh pada kualitas benih	3	Cukup baik, jika nama produsen sering kali terdengar oleh petani
			4 Petani mementingkan atribut nama produsen karena berpengaruh pada kualitas benih	4	Baik, jika nama produsen sudah dikenal oleh petani

26 N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert)	
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)	34. Pengukuran Tingkat Kinerja (CSI)
			5 Petani sangat mementingkan atribut nama produsen karena sangat berpengaruh pada kualitas benih	5 Sangat baik, jika nama produsen sangat dikenal oleh petani
62. 1	63. Pelayanan	64. Garansi penggantian produk (produk retur)	1 Petani tidak mementingkan atribut retur produk karena tidak berpengaruh pada keuntungan usahatani	1 Tidak baik, jika retur produk dilayani setelah tanggal kadaluarsa
			2 Petani kurang mementingkan atribut retur produk karena kurang berpengaruh pada keuntungan usahatani	2 Kurang baik, jika retur produk dilayani 1-2 minggu sebelum kadaluarsa
			3 Petani cukup mementingkan atribut retur produk karena sedikit berpengaruh pada keuntungan usahatani	3 Cukup baik, jika retur produk dilayani 3-4 minggu sebelum kadaluarsa
			4 Petani mementingkan atribut retur produk karena berpengaruh pada keuntungan usahatani	4 Baik, jika retur produk dilayani 5-6 minggu sebelum kadaluarsa
			5 Petani sangat mementingkan atribut retur produk karena sangat berpengaruh pada keuntungan usahatani	5 Sangat baik, jika retur produk dilayani >6 minggu sebelum kadaluarsa
65. 1	66. Pelayanan	67. Ketersediaan (stok) di toko	1 Petani tidak mementingkan ketersediaan di toko karena petani tidak pernah membeli benih langsung di toko	1 Tidak baik, jika benih sangat sulit untuk dicari dan dibeli
			2 Petani kurang mementingkan ketersediaan di toko karena petani sangat jarang membeli benih langsung di toko	2 Kurang baik, jika benih sulit untuk dicari dan dibeli
			3 Petani cukup mementingkan ketersediaan di toko karena petani jarang membeli benih langsung di toko	3 Cukup baik, jika benih cukup sulit untuk dicari dan dibeli
			4 Petani mementingkan ketersediaan di toko karena petani sering membeli benih langsung di toko	4 Baik, jika benih tidak sulit untuk dicari dan dibeli
			5 Petani sangat mementingkan ketersediaan di toko karena petani selalu membeli benih langsung di toko	5 Sangat baik, jika benih sangat mudah untuk dicari dan dibeli
68. 1	69. Ketahanan	70. Ketahanan simpan	1 Petani tidak mementingkan atribut ketahanan simpan karena proses penjualan dilakukan langsung setelah panen.	1 Tidak baik, jika klobot bertahan 2 hari setelah panen
			2 Petani kurang mementingkan atribut ketahanan simpan	2 Kurang baik, jika klobot bertahan 3 hari setelah panen

26 N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert)	
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)	34. Pengukuran Tingkat Kinerja (CSI)
		an	karena proses penjualan dilakukan 1 hari setelah panen.	3 Cukup baik, jika klobot bertahan 4 hari setelah panen
		3	Petani cukup mementingkan atribut ketahanan simpan	4 Baik, jika klobot bertahan 5 hari setelah panen
		4	karena proses penjualan dilakukan 2 hari setelah panen	5 Sangat baik, jika klobot bertahan >5 hari setelah panen
		4	Petani mementingkan atribut ketahanan simpan karena proses penjualan dilakukan 3 hari setelah panen	
		5	Petani sangat mementingkan atribut ketahanan simpan karena proses penjualan dilakukan 4 hari setelah panen	
71.1	72. Ketahanan	73. Masa kadaluarsa	1 Petani tidak mementingkan atribut masa kadaluarsa karena tidak berpengaruh pada keuntungan usahatannya	1 Tidak baik, jika masa kadaluarsa benih <4 bulan setelah tanggal produksi
		2	Petani kurang mementingkan atribut masa kadaluarsa karena kurang berpengaruh pada keuntungan usahatannya	2 Kurang baik, jika masa kadaluarsa benih 4-5 bulan setelah tanggal produksi
		3	Petani cukup mementingkan atribut masa kadaluarsa karena sedikit berpengaruh pada keuntungan usahatannya	3 Cukup baik, jika masa kadaluarsa benih 5-6 bulan setelah tanggal produksi
		4	Petani mementingkan atribut masa kadaluarsa karena sedikit berpengaruh pada keuntungan usahatannya	4 Baik, jika masa kadaluarsa benih 6-7 bulan setelah tanggal produksi
		5	Petani sangat mementingkan atribut masa kadaluarsa karena sangat berpengaruh pada keuntungan usahatannya	5 Sangat baik, jika masa kadaluarsa benih >7 bulan setelah tanggal produksi
74.1	75. Keandalan	76. Kemungkinan/kadar gula	1 Petani tidak mementingkan atribut kadar gula karena tidak berpengaruh pada penjualan	1 Tidak baik, jika rasa tidak manis
		2	Petani kurang mementingkan atribut kadar gula karena kurang berpengaruh pada penjualan	2 Kurang baik, jika rasa tidak terlalu manis
		3	Petani cukup mementingkan atribut kadar gula karena sedikit berpengaruh pada penjualan	3 Cukup manis, jika rasa agak manis
		4	Petani mementingkan atribut kadar gula karena berpengaruh pada penjualan	4 Baik, jika rasa manis
		5	Petani sangat mementingkan atribut kadar gula karena	5 Sangat baik, jika rasa manis

26 N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert)	
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)	34. Pengukuran Tingkat Kine (CSI)
			sangat berpengaruh pada penjualan	
77. 1	78. Keandalan	79. Nama merk dagang	1 Petani tidak mementingkan atribut merk dagang karena tidak berpengaruh pada kualitas benih. 2 Petani kurang mementingkan atribut merk dagang karena kurang berpengaruh pada kualitas benih 3 Petani cukup mementingkan atribut merk dagang karena sedikit berpengaruh pada kualitas benih 4 Petani mementingkan atribut merk dagang karena berpengaruh pada kualitas benih 5 Petani sangat mementingkan atribut merk dagang karena sangat berpengaruh pada kualitas benih	1 Tidak baik, jika petani fanatik terhadap 1 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 2 Kurang baik, jika petani fanatik terhadap 2 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 3 Cukup baik, jika petani fanatik terhadap 3 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 4 Baik, jika petani fanatik terhadap >3 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 5 Sangat baik, jika petani tidak fanatik terhadap merk dagang dan mau mempertimbangkan berbagai merk dagang lain
80. 1	81. Keandalan	82. Harga	1 Petani tidak mementingkan atribut harga karena tidak berpengaruh pada kualitas benih. 2 Petani kurang mementingkan atribut harga karena kurang berpengaruh pada kualitas benih 3 Petani cukup mementingkan atribut harga karena sedikit berpengaruh pada kualitas benih 4 Petani mementingkan atribut harga karena berpengaruh pada kualitas benih 5 Petani sangat mementingkan atribut harga karena sangat berpengaruh pada kualitas benih	1 Tidak baik, jika > Rp 115.000 2 Kurang baik, jika Rp 101.000 – Rp 115.000 3 Cukup baik, jika Rp 86.000 – Rp 100.000 4 Baik, jika Rp 70.000 – Rp 85.000 5 Sangat baik, jika <Rp 70.000

26 N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert				
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)			34. Pengukuran Tingkat Kinerja (CSI)	
83. 1	84. Karakteristik Produk	85. Warna biji	1	Petani tidak mementingkan atribut warna biji karena tidak berpengaruh pada penjualan	1	Tidak baik, jika warna kuning pucat	
			2	Petani kurang mementingkan atribut warna biji karena kurang berpengaruh pada penjualan	2	Kurang baik, jika warna kuning muda	
			3	Petani cukup mementingkan atribut warna biji karena sedikit berpengaruh pada penjualan	3	Cukup baik, jika warna kuning	
			4	Petani mementingkan atribut warna biji karena berpengaruh pada penjualan	4	Baik, jika warna kuning tua	
			5	Petani sangat mementingkan atribut warna biji karena sangat berpengaruh pada penjualan	5	Sangat baik, jika warna kuning oranye	
86. 1	87. Karakteristik Produk	88. Tampilan kemasan	1	Petani tidak mementingkan atribut tampilan kemasan karena tidak berpengaruh pada kualitas benih.	1	Tidak baik, jika tidak informatif, desain buruk, dan konten berlebihan	
			2	Petani kurang mementingkan atribut tampilan kemasan karena kurang berpengaruh pada kualitas benih	2	Kurang baik, jika tidak informatif, desain buruk, dan konten proporsional	
			3	Petani cukup mementingkan atribut tampilan kemasan karena sedikit berpengaruh pada kualitas benih	3	Cukup baik, jika sedikit informatif, desain buruk, dan konten proporsional	
			4	Petani mementingkan atribut tampilan kemasan karena berpengaruh pada kualitas benih	4	Baik, jika informatif, desain sederhana, dan konten proporsional	
			5	Petani sangat mementingkan atribut tampilan kemasan karena sangat berpengaruh pada kualitas benih	5	Sangat baik, jika sangat informatif, desain menarik, dan konten proporsional	
89. 1	90. Kesesuaian dengan spesifikasi	91. Jumlah biji	1	Petani tidak mementingkan atribut jumlah biji karena tidak berpengaruh pada keuntungan usahatannya	1	Tidak baik, jika 1.000-1200 biji/250 gram	
			2	Petani kurang mementingkan atribut jumlah biji karena kurang berpengaruh pada keuntungan usahatannya	2	Kurang baik, jika 1.201-1400 biji/250 gram	
			3	Petani cukup mementingkan atribut jumlah biji karena sedikit berpengaruh pada keuntungan usahatannya	3	Cukup baik, jika 1.401-1600 biji/250 gram	
			4	Petani mementingkan atribut jumlah biji karena berpengaruh pada keuntungan usahatannya	4	Baik, jika 1.601-1800 biji/250 gram	
					5	Sangat baik, jika >1.800 biji/250 gram	

26 N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert)	
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)	34. Pengukuran Tingkat Kinerja (CSI)
			5 Petani sangat mementingkan atribut jumlah biji karena sangat berpengaruh pada keuntungan usahataninya	
92. 2	93. Kesesuaian dengan spesifikasi	94. Umur panen tanaman	1 Petani tidak mementingkan atribut umur panen karena tidak berpengaruh pada keuntungan usahataninya 2 Petani kurang mementingkan atribut umur panen karena kurang berpengaruh pada keuntungan usahataninya 3 Petani cukup mementingkan atribut umur panen karena sedikit berpengaruh pada keuntungan usahataninya 4 Petani mementingkan atribut umur panen karena berpengaruh pada keuntungan usahataninya 5 Petani sangat mementingkan atribut umur panen karena sangat berpengaruh pada keuntungan usahataninya	1 Tidak baik, jika >90 hari 2 Kurang baik, jika 86 - 90 hari 3 Cukup baik, jika 85 - 81 hari 4 Baik, jika 80 - 75 hari 5 Sangat baik, jika <75 Hari
95. 2	96. Kesesuaian dengan spesifikasi	97. Daya tumbuh	1 Petani tidak mementingkan atribut daya tumbuh karena tidak berpengaruh pada keuntungan usahataninya 2 Petani kurang mementingkan atribut daya tumbuh karena kurang berpengaruh pada keuntungan usahataninya 3 Petani cukup mementingkan atribut daya tumbuh karena sedikit berpengaruh pada keuntungan usahataninya 4 Petani mementingkan atribut daya tumbuh karena berpengaruh pada keuntungan usahataninya 5 Petani sangat mementingkan atribut daya tumbuh karena sangat berpengaruh pada keuntungan usahataninya	1 Tidak baik, jika daya tumbuh < 70% 2 Kurang baik, jika daya tumbuh 71% - 76% 3 Cukup baik, jika daya tumbuh 75% - 80% 4 Baik, jika daya tumbuh 80% - 85% 5 Sangat baik, jika daya tumbuh > 85%
98. 2	99. Kesesuaian dengan spesifikasi	100. Berat kemasan	1 Petani tidak mementingkan atribut berat kemasan karena tidak berpengaruh pada kualitas benih. 2 Petani kurang mementingkan atribut berat kemasan karena kurang berpengaruh pada kualitas benih 3 Petani cukup mementingkan atribut berat kemasan karena sedikit berpengaruh pada kualitas benih	1 Tidak baik, jika <50 gram 2 Kurang baik, jika 50 - 100 gram 3 Cukup baik, jika 101 - 150 gram 4 Baik, jika 151 - 200 gram 5 Sangat baik, jika 201 - 250 gram

26 N	27. Dimensi	28. Atribut	29. Parameter Pengukuran (Skala Likert)	
			33. Pengukuran Tingkat Kepentingan (IPA)	34. Pengukuran Tingkat Kinerja (CSI)
			4 Petani mementingkan atribut berat kemasan karena berpengaruh pada kualitas benih 5 Petani sangat mementingkan atribut berat kemasan karena sangat berpengaruh pada kualitas benih	
101. 2	102. asil	H	103. Kuantitas hasil produksi 1 Petani tidak mementingkan atribut hasil produksi karena tidak berpengaruh pada keuntungan usahataniannya 2 Petani kurang mementingkan atribut hasil produksi karena kurang berpengaruh pada keuntungan usahataniannya 3 Petani cukup mementingkan atribut hasil produksi karena sedikit berpengaruh pada keuntungan usahataniannya 4 Petani mementingkan atribut hasil produksi karena berpengaruh pada keuntungan usahataniannya 5 Petani sangat mementingkan atribut hasil produksi karena sangat berpengaruh pada keuntungan usahataniannya	1 Tidak baik, jika 10-12 ton/ha 2 Kurang baik, jika 12-14 ton/ha 3 Cukup baik, jika 14-16 ton/ha 4 Baik, jika 16-18 ton/ha 5 Sangat baik, jika > 18 ton/ha
104. 2	105. asil	H	106. Ukuran/ bobot tongkol 1 Petani tidak mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol karena tidak berpengaruh pada penjualan 2 Petani kurang mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol karena kurang berpengaruh pada penjualan 3 Petani cukup mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol karena sedikit berpengaruh pada penjualan 4 Petani mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol karena berpengaruh pada penjualan 5 Petani sangat mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol karena sangat berpengaruh pada penjualan	1 Tidak baik, jika 7 – 8 tongkol/kg 2 Kurang baik, jika 6 – 7 tongkol/kg 3 Cukup baik, jika 5 – 6 tongkol/kg 4 Baik, jika 4 – 5 tongkol/kg 5 Sangat baik, jika <4 tongkol/kg

107.



IV. METODE PENELITIAN

4.1. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Penentuan lokasi ini dengan alasan bahwa Kecamatan Gondang merupakan kecamatan dengan kuantitas produksi jagung manis tertinggi di Kabupaten Mojokerto. Dengan status sebagai salah satu daerah sentra jagung manis membuat Kecamatan Gondang menjadi pasar yang potensial bagi produk benih jagung manis hibrida. Penelitian dilakukan di Kecamatan Gondang dianggap relevan dan representatif untuk dapat menjelaskan perilaku petani sebagai konsumen produk benih jagung manis hibrida. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan November 2017 sampai Februari 2018.

4.2. Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *non-probability sampling* dengan metode *purposive random sampling*. Teknik tersebut memberikan peluang kepada semua anggota populasi dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel merupakan sebagian objek dari suatu populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan menggambarkan karakteristik populasi (Kuntjojo, 2009). Sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu petani yang menanam jagung manis secara rutin setiap musim tanam. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan, tidak ditemukan data populasi petani yang menanam jagung manis pada instansi pertanian terkait di Kecamatan Gondang. Penentuan jumlah sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik Malhotra, yaitu jumlah atribut dikali lima. Penelitian ini menggunakan 24 atribut produk. Atribut produk tersebut ditanyakan kepada responden untuk mengetahui atribut yang valid. Selanjutnya, atribut produk yang valid tersebut dikali lima untuk mengetahui jumlah responden yang akan diambil.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapang. Data primer didapatkan melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan yang ada di lapang. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung pada objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden dengan menanyakan pertanyaan secara langsung kepada responden penelitian. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan dari kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto terkait kegiatan penelitian yang mendukung penelitian.

Sedangkan data sekunder yang digunakan diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian dan data dari instansi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder bermanfaat untuk menghemat waktu dan biaya dalam penelitian.

4.4. Pengujian Instrumen

Pengujian instrument dalam penelitian ini menggunakan uji *Cochran Q test*. *Cochran Q Test* dilakukan memberikan pertanyaan kepada responden mencakup atribut yang berhubungan dengan produk benih jagung manis untuk kemudian diseleksi. Pada pengujian ini pertanyaan berdasarkan kuisisioner dengan pertanyaan tertutup berisi dua jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jawaban ini dalam proses pengolahan data diubah kedalam skala nominal yakni, 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. Kuisisioner *Cochran Q Test* ini diberikan kepada 52 responden.

Adapun tahapan dalam melakukan Cochran Q Test adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis atribut, hipotesis yang digunakan ialah:
 H_0 : Semua atribut memberikan hasil jawaban yang sama
 H_1 : Tidak semua atribut memberikan hasil jawaban yang sama
2. Mencari Q_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut:

$$Q = \frac{k \sum_{i=1}^k \frac{C_i^2}{R_i} - \sum_{i=1}^k C_i}{(k-1) \sum_{i=1}^k R_i}$$

Keterangan:

k = Jumlah atribut yang diuji

C_i = Jumlah yang menjawab “Ya” dari setiap blok

R_i = Jumlah yang menjawab “Ya” dari semua atribut tiap blok

3. Penentuan Q_{tabel} dengan cara Q_{hitung} diukur dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan yang didapat dari jumlah atribut -1. Kemudian akan didapat nilai Q_{tabel} dari tabel *chi square distribution*.
4. Penentuan kesimpulan Cochran Q Test, dimana:
 Jika $Q_{hitung} > Q_{tabel}$, maka tolak H_0
 Jika $Q_{hitung} < Q_{tabel}$, maka terima H_0

Pengujian terus dilakukan secara berulang hingga atribut yang tidak dipertimbangkan telah tereliminasi dan H_0 diterima.

4.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *Importance Performance Analysis* dan (2) *Customers Satisfaction Index*. Software yang digunakan dalam seluruh proses analisis data adalah SPSS for windows.

4.4.1. Importance Performance Analysis (IPA)

Analisis Importance Performance Analysis (IPA) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur bagaimana hubungan antara tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja suatu produk. Konsep dari IPA terbagi menjadi dua yaitu menganalisis tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*). Hasil dari kuisioner bagian kepentingan, akan diperoleh persepsi petani mengenai atribut apa saja yang dianggap penting. Sedangkan, hasil dari kuisioner bagian kinerja (*performance*) akan diperoleh respon petani mengenai tingkat kepuasan terhadap kualitas dari produk benih jagung manis. Berikut merupakan rumus dalam perhitungan model IPA:

$$T_k = \frac{X_i}{Y_i} \times 100$$

Keterangan:

T_k = Tingkat kesesuaian

X_i = Nilai tingkat kinerja atribut produk

Y_i = Nilai tingkat kepentingan atribut produk

Tahap berikutnya yaitu menghitung rata-rata setiap atribut yang dipersepsikan konsumen. Rumusnya adalah:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n} \quad \bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Skor rata-rata tingkat kinerja produk

\bar{Y}_i = Skor rata-rata tingkat kepentingan terhadap produk

X_i = Bobot nilai tingkat kinerja atribut produk

Y_i = Bobot nilai tingkat kepentingan atribut produk

n = Jumlah responden

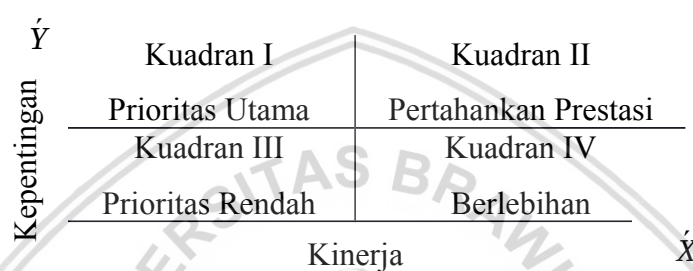
Selanjutnya dihitung rata-rata seluruh atribut tingkat kepentingan dan kinerja yang menjadi batas dalam diagram kartesius. Berikut merupakan rumus yang digunakan:

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}_i}{k} \quad \bar{Y} = \frac{\sum \bar{Y}_i}{k}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata tingkat kinerja produk seluruh faktor atau atribut

- \bar{Y} = Rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen
- \bar{X}_i = Skor rata-rata tingkat kinerja produk
- \bar{Y}_i = Skor rata-rata tingkat kepentingan terhadap produk
- k = Jumlah atribut yang dapat mempengaruhi kualitas produk
- Hasil dari perhitungan tersebut dapat dijabarkan dengan diagram kartesius. Berikut diagram kartesius dalam model IPA:



Gambar 4.2. Diagram Plot IPA

Keterangan:

1. Kuadran I (prioritas utama) merupakan atribut-atribut yang dianggap penting oleh konsumen. Sehingga produsen diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap atribut yang dianggap penting oleh konsumen.
2. Kuadran II (pertahankan prestasi) merupakan atribut yang dianggap penting dan memuaskan bagi konsumen sehingga cukup untuk mempertahankan kinerja.
3. Kuadran III (prioritas rendah) merupakan atribut yang dianggap kurang penting oleh konsumen sehingga atribut tersebut perlu dilakukan perbaikan.
4. Kuadran IV (berlebihan) merupakan atribut produk yang dianggap kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan sehingga dianggap kurang penting tetapi memuaskan.

4.4.2. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Analisis Customer Satisfaction Index digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu produk berdasarkan tingkat kepentingan atributnya. Berikut merupakan tahapan dalam perhitungan menggunakan metode CSI:

1. Menentukan *Mean Important Score* (MSI) dan *Mean Satisfaction Score* (MMS). Nilai ini didapatkan berdasarkan nilai rata-rata tingkat kepentingan dan nilai rata-rata kinerja atribut dari setiap responden. Nilai MSI dan MMS dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \qquad MSS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

Y_i = Nilai kepentingan atribut produk benih jagung manis hibrida ke- i

X_i = Nilai kinerja atribut produk benih jagung manis hibrida ke-

n = Jumlah responden penelitian

2. Menghitung *Weight Factors* (WF). WF merupakan bobot presentase nilai MIS setiap produk terhadap total MIS seluruh produk. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai WF adalah sebagai berikut:

$$WF_i = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^n MIS_i}$$

3. Menghitung *Weight Score* (WS). WS merupakan hasil perkalian antara WF dan MMS. Nilai WS menunjukkan rata-rata tingkat kepuasan yang dirasakan konsumen. Perhitungan untuk menentukan WS dilakukan dengan rumus berikut:

$$WS_i = WF_i \times MSS_i$$

4. Menentukan nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI). Nilai CSI didapatkan dari membagi nilai WS dengan HS. Menghitung nilai CSI dengan rumus sebagai berikut:

$$CSI = \frac{\sum_{k=1}^p WS_k}{HS} \times 100$$

Keterangan:

CSI = *Nilai Customer Satisfaction Index*

$\sum_{k=1}^p WS_k$ = Jumlah total *Weight Score* dari seluruh atribut

HS = Skala maksimum yang digunakan (*Highest Scale*)

Interpretasi dari tingkat kepuasan konsumen dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan. Skala maksimum tingkat kepuasan didapat apabila nilai CSI

menunjukkan angka 100 persen dalam rentang 1-100 persen. Pengklasifikasian tingkat diawali dengan menentukan rentang skala (RS), yang kemudian akan membagi nilai index kepuasan ke dalam beberapa kelas. Rumus yang digunakan untuk menghitung RS adalah sebagai berikut:

$$Rs = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan:

- Rs = Rentang skala
 m = Skor tertinggi
 n = Skor terendah
 b = Jumlah kelas yang akan dibuat

Pada penelitian ini akan digunakan rentang skala sebagai berikut:

$$Rs = \frac{(100 - 0)}{5} \times 100$$

Sehingga dapat diketahui berdasarkan rentang skala yang telah dihitung, yakni sebesar 20%, klasifikasi tingkat kepuasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- CSI: 0% - 20% = Sangat tidak puas
 CSI: 21% - 40% = Tidak puas
 CSI: 41% - 60% = Cukup puas
 CSI: 61% - 80% = Puas
 CSI: 81% - 100% = Sangat puas

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Gondang merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Mojokerto. Luas wilayah Kecamatan Gondang adalah 37,26 km². Secara administrasi Kecamatan Gondang terbagi ke dalam 18 desa. Desa beserta luas wilayah Kecamatan Gondang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Desa di Kecamatan Gondang

No.	Desa	Luas Wilayah (km ²)
1.	Bakalan	1,80
2.	Beganganlimo	1,26
3.	Bening	3,61
4.	Centong	4,28
5.	Dilem	0,95
6.	Gondang	1,29
7.	Gumeng	0,75
8.	Jatidukuh	4,05
9.	Kalikatir	2,22
10.	Karangkuten	2,18
11.	Kebontunggul	2,63
12.	Kemasantani	2,17
13.	Ngembat	1,35
14.	Padi	1,26
15.	Pohjejer	1,56
16.	Pugeran	1,21
17.	Tawar	2,28
18.	Wonoploso	2,41
Kecamatan Gondang		37,26

Sumber: BPS Kecamatan Gondang, 2017

Ketinggian wilayah Kecamatan Gondang terletak antara 103-530 mdpl, menjadikan Kecamatan Gondang termasuk kedalam kategori dataran tinggi (BPS Kecamatan Gondang, 2017). Kecamatan Gondang berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Dlanggu
 Sebelah Timur : Kecamatan Kutorejo
 Sebelah Selatan : Kecamatan Pacet
 Sebelah Barat : Kecamatan Puri

Kecamatan Gondang memiliki jumlah penduduk sebanyak 43.174 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 21.730 orang dan jumlah penduduk perempuan

sebanyak 21.444 orang, terdapat sebanyak 14.246 rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebanyak 3 orang yang terbagi kedalam 84 Rukun Warga dan 78 Rukun Tetangga (BPS Kecamatan Gondang, 2017).

Lahan yang terdapat di Kecamatan Gondang digunakan untuk lahan sawah dengan luas 2.151,72 ha, lahan tegal dengan luas 637,38 ha dan pekarangan dengan luas 620,19 ha (BPS Kecamatan Gondang, 2017). Penggunaan lahan Kecamatan Gondang didukung dengan kondisi geografis dan iklimnya. Kondisi yang sejuk dengan rata-rata curah hujan mencapai 203,0 mm/hari menjadikan faktor yang mendukung dalam kegiatan pertanian di Kecamatan Gondang (BPS Kecamatan Gondang, 2017).

5.2. Karakteristik Responden

Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Petani responden berasal dari desa yang ada di Kecamatan Gondang. Seluruh petani dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut diantaranya adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, luasan lahan, status kepemilikan lahan dan pengalaman dalam usahatani.

5.2.1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor penting dalam topik perilaku konsumen. Jenis kelamin dapat menentukan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh responden. Menurut Zelenzy (2000), sebuah perilaku ditentukan oleh proses sosialisasi dimana individu dibentuk oleh norma budaya dan nilai-nilai yang diharapkan pada suatu jenis kelamin tertentu. Sebaran petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	54	98,18
Perempuan	1	1,82
TOTAL	55	100,00

Sumber: DataPrimer, 2018 (Diolah)

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar petani responden ialah laki-laki. Presentase petani laki-laki mencapai 98,18% sangat jauh berbeda dengan presentase petani perempuan yang memiliki presentase 1,82%. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan ditentukan oleh laki-laki termasuk dalam

pembelian *input* pertanian. Peran perempuan hanya sebagai pendamping yang dapat membantu petani laki-laki saat di lahan. Kebanyakan perempuan di Kecamatan Gondang berperan sebagai ibu rumah tangga dan lebih banyak mengatur urusan rumah tangga.

5.2.2. Usia

Usia merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas sumberdaya manusia dalam pengambilan keputusan dan juga dalam pengadopsian teknologi baru. Orang mengubah barang dan jasa yang merka beli selama hidupnya. Selera akan sering kali berhubungan dengan usia. Membeli juga dibentuk oleh tahap daur hidup, tahap-tahap yang mungkin dilalui sesuai dengan tingkat kedewasaannya (Setiadi, 2003). Distribusi petani responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 40	9	16,40
41-50	19	34,50
51-60	22	40,00
61-70	3	5,50
>70	2	3,60
TOTAL	55	100,00

Sumber: DataPrimer, 2018 (Diolah)

Kelompok usia petani responden berdasarkan yang memiliki anggota paling banyak ialah kelompok usia 51-60 tahun dengan jumlah 22 orang. Sedangkan, kelompok usia yang memiliki anggota paling sedikit ialah kelompok usia >70 tahun dengan jumlah anggota 2 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar petani yang menjadi responden dalam penelitian ini berada dalam usia yang produktif, yaitu pada kelompok usia 41-50 tahun dan 51-60 tahun, yang mewakili hingga 74,5% dari keseluruhan responden. Hal ini sesuai dengan komposisi penduduk yang terdapat di Kecamatan Gondang, dimana kelompok usia belum produktif dan kelompok usia produktif merupakan kelompok usia yang paling mendominasi. Kelompok usia produktif merupakan kelompok usia yang dapat dengan mudah untuk mengadopsi suatu teknologi baru.

5.2.3. Tingkat Pendidikan

Seperti halnya usia, tingkat pendidikan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan serta dalam pengadopsian teknologi baru. Apabila memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka konsumen akan memilih barang-barang dengan kualitas baik (Kotler, 1994). Tingkat pendidikan dari petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	1,82
SD	28	50,91
SMP	15	27,27
SMA	10	18,18
Sarjana S1	1	1,82
TOTAL	55	100,00

Sumber: DataPrimer, 2018 (Diolah)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani responden beragam dari tidak sekolah hingga sarjana perguruan tinggi. Akan tetapi, sebagian besar petani responden berpendidikan hanya sampai sekolah dasar dengan presentase sebesar 50,91%. Hal ini dikarenakan rata-rata masyarakat merupakan kalangan dengan ekonomi menengah ke bawah dan beranggapan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlalu penting.

Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka akan semakin mudah bagi petani untuk mendapatkan produk benih yang memiliki mutu yang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi cara pola pikir, daya tangkap, daya evaluasi dan kecermatan petani dalam melakukan kegiatan usahatani, terutama dalam pengadaan benih jagung manis. Namun karena sebagian besar petani masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka seringkali tidak terlalu teliti dan tidak memiliki dasar yang benar terhadap pemilihan benih jagung manis.

5.2.4. Luas Lahan dan Kepemilikan Lahan

Luas dan kepemilikan lahan merupakan kajian yang harus dibahas dalam topik perilaku petani. Luas lahan sangat mempengaruhi input pertanian yang digunakan (Mustikarini, 2014). Menurut Jamaluddin (2014), status kepemilikan lahan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan, karena setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperluas lahan akan mempengaruhi

pendapatan yang diterimanya. Persebaran luas lahan yang dimiliki oleh petani serta status kepemilikannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan petani yang memiliki lahan yang sempit kurang dari 0,25 ha dengan jumlah presentase mencapai 54,54% dari keseluruhan petani responden. Hal ini dikarenakan lahan-lahan tersebut merupakan lahan yang diwariskan dari orangtua atau keluarga petani responden, sedangkan luas lahan yang dimiliki petani umumnya sempit $< 0,25$ Ha. Sedangkan status kepemilikan lahan dari sebagian besar petani responden merupakan milik sendiri dengan presentase sebesar 78,2% diikuti oleh lahan sewa dan lahan bagi hasil dengan presentase masing-masing adalah 12,7% dan 9,1%.

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan dan Kepemilikan Lahan

Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Luas Lahan (Ha)		
0-0,25	30	54,54
0,26-0,50	16	29,10
0,51-0,75	1	1,82
0,76-1	7	12,72
>1	1	1,82
TOTAL	55	100,00
Status Kepemilikan Lahan		
Milik Sendiri	43	78,20
Sewa	7	12,70
Bagi Hasil	5	9,10
TOTAL	55	100,00

Sumber: DataPrimer, 2018 (Diolah)

5.2.5. Pengalaman Usahatani Jagung Manis

Pengalaman dalam melakukan usahatani juga berperan dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan petani. Pengalaman merupakan hasil pembelajaran dalam perilaku seseorang dan kebanyakan perilaku manusia adalah hasil dari proses pembelajaran. Secara teori pembelajaran seseorang terjadi dari hasil dorongan, rangsangan isyarat dan tanggapan (Umar, 2000). Data mengenai pengalaman dalam melakukan usahatani dapat dilihat pada Tabel 7.

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh petani dengan pengalaman usahatani yang relatif singkat, yaitu berkisar antara 0-5 tahun dengan

presentase sebesar 60% dari seluruh responden yang ada. Pengalaman dalam melakukan usahatani yang masih relatif singkat ini dapat mempengaruhi para petani responden dalam adopsi teknologi. Petani yang kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru akan sulit untuk dijadikan target produsen baru. Hal ini karena petani akan cenderung untuk mengikuti trend yang ada di lingkungan sekitarnya untuk pemilihan benih. Petani hanya akan memilih produk benih jagung manis yang telah memberikan hasil yang baik sepanjang pengalaman usahatannya, dengan tidak memperdulikan produk-produk yang mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan produk yang telah digunakannya.

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Usahatani Jagung Manis

Pengalaman Usahatani Jagung Manis (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-5	33	60,0
6-10	18	32,7
11-15	4	7,3
TOTAL	55	100,0

Sumber: DataPrimer, 2018 (Diolah)

5.3. Uji Atribut *Cochran Q*

Uji atribut merupakan uji yang digunakan untuk menyeleksi atribut yang dipertimbangkan oleh konsumen saat melakukan pemilihan produk benih jagung manis hibrida. Uji atribut ini dilakukan sebelum kuisisioner utama disebarkan kepada petani responden. Uji atribut Cochran Q dilakukan dengan menggunakan kuisisioner pendahuluan kepada 52 responden yang berbeda dari responden utama. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji dengan menghitung nilai Q_{hitung} dan membandingkan dengan nilai Q_{tabel} hingga mendapatkan kondisi terima H_0 terpenuhi.

Uji atribut *Cochran Q* dilakukan hingga pengulangan ke 13. Pada pengulangan ini, nilai Q_{hitung} didapatkan lebih kecil dibandingkan nilai Q_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa kondisi terima H_0 sudah dicapai. Dari seluruh 24 atribut yang melekat pada produk benih jagung manis hibrida, didapatkan 11 atribut yang benar-benar valid dipertimbangkan oleh petani saat melakukan pemilihan produk benih jagung manis, antara lain adalah bentuk tanaman jagung, kuantitas hasil produksi, ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap

penyakit, ketahanan simpan, umur panen, ukuran/bobot tongkol, ujung tongkol penuh (*mepet*), warna biji, tebal daging buah (rendemen biji serut) dan berat kemasan. Dari 11 atribut tersebut kemudian akan melalui proses analisis dan pembahasan.

Tabel 8. Hasil Pengujian *Cochran Q*.

Iterasi	Degree of Freedom (df)	Nilai Cochran's Q (Q_{hitung})	Nilai Chi-square (Q_{tabel})	Atribut yang Terseleksi
1	22	146,570	30,813	Tampilan Kemasan
2	21	120,372	29,615	Nama Produsen
3	20	102,413	28,412	Kadar Gula
4	19	81,333	27,204	Produk Retur
5	18	62,784	25,989	Panjang Tongkol
6	17	46,837	24,769	Ketebalan Klobot
7	16	40,700	23,542	Jumlah Biji per Kemasan
8	15	33,153	22,307	Stock di Toko
9	14	29,842	21,064	Jumlah Tongkol per Tanaman
10	13	27,636	19,812	Harga
11	12	24,519	18,549	Nama Merk Dagang
12	11	22,413	17,275	Daya Tumbuh
13	10	15,149*	15,987	Masa Kadaluarasa

Sumber: Data Primer, 2018 (Diolah)

Keterangan: * = Kondisi terima H_0 , $Q_{hitung} > Q_{tabel}$

5.4. Analisis Tingkat Kepuasan Petani

5.4.1. Tingkat Kesesuaian Kinerja Atribut

Analisis ini dapat menunjukkan peringkat prioritas berdasarkan nilai dari tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dari atribut yang terdapat pada produk tersebut. Semakin tinggi peringkat, maka semakin menunjukkan kualitas produk yang semakin sesuai dengan harapan konsumen. Semakin rendah peringkat, menunjukkan kualitas produk yang belum sesuai dengan harapan konsumen.

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian kinerja atribut terhadap tingkat kepentingan atribut pada benih jagung manis Talenta, nilai tingkat kesesuaian berkisar antara 23,35% hingga 218,25% untuk benih jagung manis Talenta dan untuk benih jagung manis Bonanza berkisar antara 21,16% hingga 218,25%. Sebagian besar atribut memiliki tingkat kesesuaian lebih dari 100%. Sedangkan atribut yang memiliki tingkat kesesuaian kurang dari 100% hanya satu atribut pada benih jagung manis Talenta dan lima atribut untuk benih jagung manis Bonanza. Hal ini dapat menjadi sebuah indikator suatu produk benih jagung manis hibrida secara menyeluruh sudah memenuhi harapan dari petani. Hasil perhitungan dari analisis tingkat kesesuaian atribut benih jagung manis Talenta dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Kesesuaian Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Talenta

No.	Atribut	Tingkat Kepentingan (TKp)	Tingkat Kinerja (TKj)	Tingkat Kesesuaian (TKk) (%)	Rata-rata TKp (\bar{Y}_i)	Rata-rata TKj (\bar{X}_i)
1.	Bentuk tanaman	222	228	102,70	4,04	4,14
2.	Kuantitas hasil produksi	274	64	23,35	4,98	1,16
3.	Ketahanan tanaman terhadap hama	204	215	105,39	3,71	3,91
4.	Ketahanan tanaman terhadap penyakit	207	212	102,41	3,76	3,85
5.	Ketahanan simpan	147	151	102,72	2,67	2,74
6.	Umur panen	196	224	114,28	3,56	4,07
7.	Ukuran/bobot tongkol	245	275	112,24	4,45	5
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)	239	263	110,04	4,34	4,78
9.	Warna biji	162	223	137,65	2,95	4,05
10.	Tebal daging buah (Rendemen biji serut)	193	261	135,23	3,51	4,74
11.	Berat kemasan	126	275	218,25	2,29	5

Sumber: Data Primer, 2018 (Diolah)

Berdasarkan tabel 9, nilai tingkat kesesuaian produk benih jagung manis Talenta terendah terdapat pada atribut kuantitas hasil produksi dengan presentase 23,35%. Nilai rendah tersebut didapatkan karena tingginya harapan petani terhadap atribut terkait, sedangkan tingkat kinerja dari atribut tersebut rendah. Harapan petani tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata atribut terkait mencapai

nilai 4,98 dari nilai maksimal sebesar 5. Hampir seluruh petani responden menganggap bahwa atribut kuantitas hasil produksi merupakan atribut yang sangat penting karena akan berpengaruh pada pendapatan petani. Sedangkan nilai dari tingkat kinerja dari atribut kuantitas hasil produksi hanya sebesar 1,16 yang memiliki selisih sebesar 3,82 dari nilai tingkat kepentingannya. Rendahnya nilai tingkat kinerja tersebut didapatkan dari rendahnya hasil produktivitas tanaman jagung manis benih Talenta yang dibudidayakan oleh para petani.

Nilai tingkat kesesuaian atribut tertinggi terdapat pada atribut berat kemasan produk benih jagung manis dengan nilai 218,25%. Nilai tersebut didapatkan dari selisih yang besar antara tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja atribut. Atribut berat kemasan cenderung tidak dianggap penting oleh para petani, karena atribut tidak mempengaruhi pada kualitas benih. Namun atribut berat kemasan memiliki tingkat kinerja hingga nilai yang maksimum, yaitu 275. Berat kemasan pada produk benih jagung manis yang digunakan oleh petani responden yaitu 250 gram, berat kemasan ini termasuk kedalam skala 5 dalam nilai penilaian tingkat kinerja. Hasil perhitungan dari analisis tingkat kesesuaian atribut benih jagung manis Bonanza dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan tabel 10, nilai tingkat kesesuaian terendah pada produk benih jagung manis Bonanza terdapat pada atribut kuantitas hasil produksi dengan presentase 21,16%. Sama halnya seperti pada produk benih jagung manis Bonanza nilai rendah tersebut dikarenakan tingginya harapan petani terhadap atribut terkait, sedangkan tingkat kinerja dari atribut tersebut rendah. Harapan petani tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata atribut terkait mencapai nilai 4,98 dari nilai maksimal sebesar 5. Hampir seluruh petani responden menganggap bahwa atribut kuantitas hasil produksi merupakan atribut yang sangat penting karena akan berpengaruh pada pendapatan petani. Sedangkan nilai dari tingkat kinerja dari atribut kuantitas hasil produksi hanya sebesar 1,05 dengan selisih sebesar 3,95 dari nilai tingkat kepentingannya. Rendahnya nilai tingkat kinerja tersebut merupakan hasil dari rendahnya produktivitas tanaman jagung manis benih Bonanza yang dibudidayakan oleh para petani.

Nilai tingkat kesesuaian atribut produk benih jagung manis Bonanza tertinggi terdapat pada atribut berat kemasan produk benih jagung manis dengan

nilai 218,25%. Nilai tersebut didapatkan dari selisih yang besar antara tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja atribut. Atribut berat kemasan cenderung tidak dianggap penting oleh para petani, karena atribut tidak mempengaruhi pada kualitas benih. Namun atribut berat kemasan memiliki tingkat kinerja hingga nilai yang maksimum, yaitu 275. Berat kemasan pada produk benih jagung manis yang digunakan oleh petani responden yaitu 250 gram, berat kemasan ini termasuk kedalam skala 5 dalam nilai penilaian tingkat kinerja.

Tingkat kesesuaian antara tingkat kinerja dan tingkat kepentingan $\geq 100\%$ menunjukkan bahwa kinerja atribut produk telah memenuhi harapan para petani (Sukardi dan Cholidis, 2006). Begitu juga sebaliknya, jika tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan yang memiliki nilai dibawah 100% menunjukkan bahwa kinerja atribut produk belum sepenuhnya sesuai dengan harapan konsumen

Tabel 10. Tingkat Kesesuaian Kinerja Atribut Benih Jagung Manis Bonanza

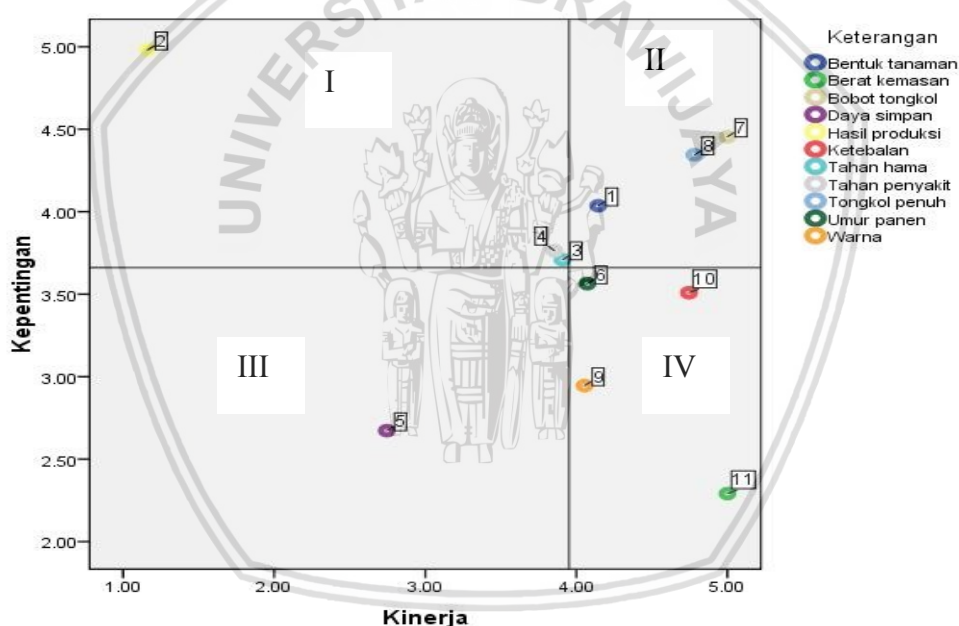
No.	Atribut	Tingkat Kepentingan (TKp)	Tingkat Kinerja (TKj)	Tingkat Kesesuaian (TKk) (%)	Rata-rata TKp (\bar{Y}_i)	Rata-rata TKj (\bar{X}_i)
1.	Bentuk tanaman	222	270	121,62	4,04	4,91
2.	Kuantitas hasil produksi	274	58	21,16	4,98	1,05
3.	Ketahanan tanaman terhadap hama	204	223	109,31	3,71	4,05
4.	Ketahanan tanaman terhadap penyakit	207	224	108,21	3,76	4,07
5.	Ketahanan simpan	147	108	73,46	2,67	1,96
6.	Umur panen	196	200	102,04	3,56	3,63
7.	Ukuran/bobot tongkol	245	246	100,40	4,45	4,47
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)	239	189	79,07	4,34	3,43
9.	Warna biji	162	154	95,06	2,95	2,8
10.	Tebal daging buah (Rendemen biji serut)	193	187	96,89	3,51	3,4
11.	Berat kemasan	126	275	218,25	2,29	5

Sumber: Data Primer, 2018 (Diolah)

5.4.2. Diagram Kartesius *Importance Performance Analysis* (IPA)

Analisis Importance Performance Analysis (IPA) dilakukan dengan melihat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut produk

dengan menggunakan diagram kartesius. Diagram kartesius menunjukkan letak tiap atribut pada kuadrannya masing-masing yang dapat menggambarkan keadaan serta langkah perbaikan yang dapat diambil terkait dengan posisi dari atribut tersebut. Perhitungan telah dilakukan terhadap seluruh atribut yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam melakukan penggunaan terhadap produk benih jagung manis. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja sebagai titik koordinat dari tiap atribut tersebut dalam diagram kartesius IPA. Hasil perhitungan dan posisi setiap atribut dalam diagram kartesius IPA untuk produk benih jagung manis Talenta tersaji pada Gambar 3 dan Gambar 4 untuk hasil perhitungan produk benih jagung manis Bonanza. Berikut merupakan hasil pemetaan pada diagram kartesius untuk produk benih jagung manis Talenta.



Sumber: Data Primer, 2018 (Diolah)

Gambar 3. Diagram Kartesius IPA Produk Benih Jagung Manis Talenta

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui posisi seluruh atribut produk benih jagung manis Talenta yang tersebar kedalam empat kuadran yang berbeda, yaitu, kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV. Di dalam kuadran I dan kuadran II terdapat tiga atribut, sedangkan pada kuadran III hanya memiliki satu atribut didalamnya dan kuadran IV merupakan satu-satunya yang memiliki empat atribut yang termasuk didalamnya. Penjelasan posisi tiap atribut dalam masing-

masing kuadran dapat memungkinkan produsen untuk melakukan langkah perbaikan kepada atribut produknya. Penjelasan posisi dapat dilihat dari interpretasi berikut:

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Atribut yang terdapat pada kuadran I dianggap penting oleh petani tetapi kinerjanya belum sesuai dengan harapan petani (tingkat kinerja rendah). Pada kuadran I tingkat kinerja dari tiap atribut masih berada dibawah rata-rata tetapi tingkat kepentingannya tinggi, sehingga kinerja pada kuadran ini merupakan prioritas utama untuk diperbaiki guna meningkatkan kepuasan konsumen. Hasil analisis diagram kartesius pada produk benih jagung manis Talenta menunjukkan bahwa atribut kuantitas hasil produksi (2), ketahanan terhadap hama (3) dan ketahanan terhadap penyakit (4) terletak di kuadran I.

Atribut kuantitas hasil produksi dianggap penting oleh petani jagung manis karena dapat mempengaruhi pendapatan, semakin banyak kuantitas hasil produksi jagung manis, maka pendapatan petani semakin meningkat. Akan tetapi, kinerja atribut kuantitas hasil produksi pada produk benih jagung manis Talenta masih dianggap kurang baik oleh para petani. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut kuantitas hasil produksi dari produk benih jagung manis Talenta.

Atribut ketahanan terhadap hama dianggap penting oleh petani jagung manis karena dapat mempengaruhi hasil produksi, semakin tahan terhadap hama, maka hasil produksi jagung manis semakin meningkat. Akan tetapi, kinerja atribut ketahanan terhadap hama masih belum sesuai dengan harapan dari petani. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut ketahanan terhadap hama dari produk benih jagung manis Talenta.

Atribut ketahanan terhadap penyakit dianggap penting oleh petani jagung manis karena sama halnya dengan atribut ketahanan terhadap hama, atribut ketahanan terhadap penyakit juga dianggap dapat mempengaruhi hasil produksi. karena semakin tahan terhadap penyakit, maka hasil produksi jagung manis semakin meningkat. Akan tetapi, kinerja dari atribut ketahanan terhadap penyakit belum sesuai dengan harapan petani. Oleh karena itu, perusahaan harus

meningkatkan kinerja atribut ketahan terhadap penyakit produk benih jagung manis Talenta.

2. Kuadran II (Prioritas Prestasi)

Atribut yang berada pada kuadran II dianggap memiliki tingkat harapan yang tinggi dan produsen harus mempertahankan atribut yang berada pada kuadran ini. Hasil analisis diagram kartesius pada produk benih jagung manis Talenta menunjukkan bahwa atribut bentuk tanaman (1), bobot tongkol (7) dan ujung tongkol penuh (8) berada dalam kuadran II.

Atribut bentuk tanaman merupakan salah satu atribut yang memiliki tingkat kepentingan serta tingkat kinerja yang tinggi. Atribut bentuk tanaman ini dinilai dari tinggi tanaman, batang yang kekar dan jumlah daun. Atribut bentuk tanaman sangat berkaitan dengan kondisi geografis dari lahan petani di Kecamatan Gondang. Kecamatan Gondang yang terletak di daerah pegunungan menyebabkan peluang untuk terjadinya angin kencang cukup tinggi, terutama pada musim penghujan. Kondisi angin kencang biasanya menjadi tantangan dalam melakukan usahatani jagung pada daerah tropis. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produksi jagung manis karena tanaman yang roboh. Hal ini membuat petani, khususnya yang memiliki lahan di daerah tinggi atau lahan miring sangat memetingkan atribut bentuk tanaman. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tetap mempertahankan kinerja atribut bentuk tanaman. Petani sangat menyukai karakteristik tersebut karena dapat menurunkan peluang tanaman roboh.

Atribut bobot tongkol berada pada kuadran II menunjukkan bahwa atribut ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan juga tingkat kinerja yang tinggi. Hampir seluruh petani jagung manis menganggap bahwa atribut bobot tongkol sangat penting. Tingkat kinerja dari atribut ini tinggi dengan hasil penilaian terdapat 2-3 tongkol per kilogramnya. Perusahaan disarankan tetap mempertahankan prestasi dengan menjaga karakteristik atribut bobot tongkol yang besar.

Atribut ujung tongkol penuh memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan juga memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Atribut ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi bobot dari tongkol jagung manis dan dapat berdampak pada harga jual. Selain itu, kinerja dari atribut bobot tongkol produk benih jagung

manis Talenta memiliki rata-rata yang cukup baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan atribut ujung tongkol penuh dari produk benih jagung manis Talenta, karena memiliki tingkat kinerja yang baik dan dipentingkan oleh petani.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut yang berada pada kuadran III menunjukkan bahwa atribut tersebut memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan juga tingkat kinerja yang rendah. Hasil analisis diagram kartesius pada produk benih jagung manis Talenta menunjukkan hanya atribut ketahanan simpan (5) yang masuk dalam kuadran III. Ketahanan simpan merupakan atribut produk benih jagung manis yang menunjukkan waktu dari penurunan kualitas jagung manis setelah dipanen. Atribut ini dinilai dari seberapa lama produk jagung manis tetap terlihat segar setelah dipanen dalam satuan hari. Atribut ketahanan simpan bukan merupakan hal yang dianggap penting bagi petani. Hal ini dikarenakan pada proses panen, jagung manis yang telah dipanen langsung diangkut oleh pengepul untuk dijual. Sehingga umur simpan bukan suatu hal yang penting bagi petani, melainkan bagi pengepul. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut ketahanan simpan, karena kinerja atribut yang kurang baik dan tidak terlalu dipentingkan oleh petani.

4. Kuadran IV (Prioritas Berlebihan)

Atribut yang berada didalam kuadran IV menunjukkan bahwa atribut tersebut dinilai memiliki tingkat kepentingan yang rendah, namun tingkat kinerja yang dimiliki berlebihan. Hasil analisis diagram kartesius pada produk benih jagung manis Talenta menunjukkan bahwa atribut umur panen (6), warna biji (9), tebal daging buah (rendemen biji serut) (10) dan berat kemasan (11) berada dalam kuadran IV.

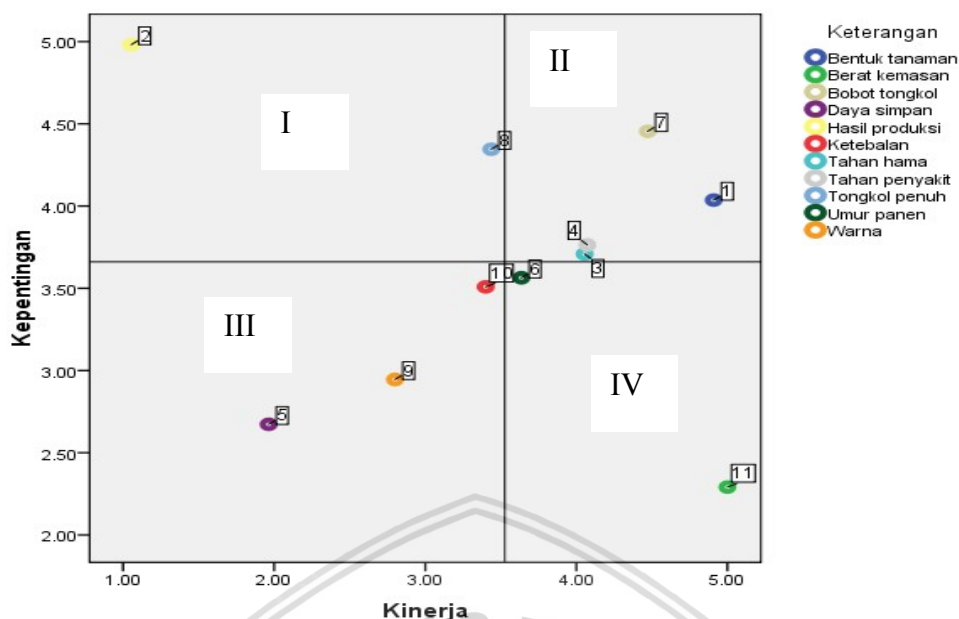
Atribut umur panen merupakan atribut yang menjelaskan rentang waktu umur panen tanaman jagung manis dari penanaman hingga pada saat pemanenan. Atribut umur panen memiliki tingkat kinerja yang baik namun tidak terlalu dipentingkan oleh petani. Hal ini karena, umur panen jagung hampir semua sama yaitu berkisar antara 75-80 hari. Oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan kembali terkait atribut umur panen karena atribut ini

merupakan atribut yang sudah memiliki tingkat kinerja yang baik namun tidak terlalu dipentingkan oleh petani.

Atribut warna biji merupakan atribut yang dilihat dari warna biji jagung manis pada saat siap dipanen, mulai dari warna kuning pucat hingga warna kuning tua. Kebanyakan petani menganggap bahwa atribut warna biji adalah hal yang kurang penting. Hal ini disebabkan karena jagung manis hasil panen petani memiliki warna yang sama yaitu warna kuning hingga kuning tua. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk mempertimbangkan kembali terkait atribut warna biji, karena meskipun memiliki tingkat kinerja yang baik, namun atribut ini dianggap kurang penting bagi petani.

Atribut tebal daging buah merupakan atribut yang dinilai dari tebalnya daging buah, ukuran *janggal* dan ketebalan *klobot*. Atribut ini dianggap kurang penting bagi petani karena tebalnya daging buah dipengaruhi oleh pupuk yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan kembali atribut mengenai tebal/tipis daging buah, hal itu karena walaupun atribut tersebut memiliki tingkat kinerja yang baik namun memiliki tingkat kepentingan yang rendah.

Atribut berat kemasan merupakan atribut yang melekat pada produk benih jagung manis, atribut ini dinilai dari berat bersih yang ada dalam satu kemasan benih jagung manis dalam satuan gram. Atribut berat kemasan dianggap kurang penting oleh petani karena tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil tanam. Selain itu, kinerja atribut berat kemasan juga baik, hal ini dikarenakan produk benih jagung manis hanya memiliki satu berat kemasan, yakni dengan berat 250 gram. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk atribut berat kemasan dari produk benih jagung manis Talenta, karena meskipun memiliki tingkat kinerja yang sangat baik, tetapi tidak terlalu dipentingkan. Berikut merupakan hasil pemetaan pada diagram kartesiun untuk produk benih jagung manis Bonanza.



Sumber: Data Primer, 2018 (Diolah)

Gambar 4. Diagram Kartesius IPA Produk Benih Jagung Manis Bonanza

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui posisi seluruh atribut produk benih jagung manis Bonanza yang tersebar kedalam empat kuadran yang berbeda, yaitu, kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV. Di dalam kuadran I terdapat dua atribut, kuadran II terdapat empat atribut, pada kuadran III hanya memiliki tiga atribut didalamnya dan kuadran IV memiliki dua atribut yang termasuk didalamnya. Penjelasan posisi tiap atribut dalam masing-masing kuadran dapat memungkinkan produsen untuk melakukan langkah perbaikan kepada atribut produknya. Penjelasan posisi dapat dilihat dari interpretasi berikut:

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Hasil analisis diagram kartesius pada produk benih jagung manis Bonanza menunjukkan bahwa atribut kuantitas hasil produksi (2) dan ujung tongkol penuh (8) terdapat dalam kuadran I yang berarti atribut tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun kinerja yang rendah, maka perlu dilakukan perbaikan pada atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini agar tingkat kinerjanya dapat meningkat.

Atribut kuantitas hasil produksi merupakan atribut yang sangat penting bagi petani karena atribut ini dapat mempengaruhi pendapatan. Namun, kinerja atribut kuantitas hasil produksi pada produk benih jagung manis Bonanza

dianggap kurang baik oleh para petani, dengan rata-rata produksi jagung manis hanya mencapai 10-12 ton/hektar. Oleh karena itu, perusahaan produk benih jagung manis Bonanza perlu meningkatkan tingkat kinerja atribut kuantitas hasil produksi dari benih jagung manis Bonanza.

Atribut ujung tongkol penuh merupakan atribut yang memiliki tingkat kinerja yang kurang baik namun merupakan atribut yang dianggap penting bagi petani. Hal ini karena ujung tongkol yang tidak penuh mencapai 3-4 cm. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan melakukan peningkatan pada atribut ujung tongkol penuh pada produk benih jagung manis Bonanza.

2. Kuadran II (Prioritas Prestasi)

Hasil analisis diagram kartesius pada produk benih jagung manis Bonanza menunjukkan bahwa atribut bentuk tanaman (1), ketahanan tanaman terhadap hama (3), ketahanan tanaman terhadap penyakit (4) dan ukuran/bobot tongkol (7) terletak dalam kuadran II. Hal ini menunjukkan bahwa atribut-atribut tersebut sudah memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang baik dan harus dipertahankan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertahankan atribut yang berada di dalam kuadran II.

Atribut bentuk tanaman merupakan salah satu atribut yang memiliki tingkat kepentingan serta tingkat kinerja yang tinggi. Atribut bentuk tanaman sangat berkaitan dengan kondisi geografis dari lahan petani di Kecamatan Gondang. Kecamatan Gondang yang terletak di daerah pegunungan menyebabkan peluang untuk terjadinya angin kencang cukup tinggi, terutama pada musim penghujan. Kondisi angin kencang biasanya menjadi tantangan dalam melakukan usahatani jagung pada daerah tropis. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produksi jagung manis karena tanaman yang roboh. Hal ini membuat petani, khususnya yang memiliki lahan di daerah tinggi atau lahan miring sangat memetingkan atribut bentuk tanaman. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tetap mempertahankan kinerja atribut bentuk tanaman. Petani sangat menyukai karakteristik tersebut karena dapat menurunkan peluang tanaman roboh.

Atribut ketahanan tanaman terhadap hama berada pada kuadran II menunjukkan bahwa pada atribut ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan tingkat kinerja yang tinggi. Hal ini karena beberapa hama yang sering

menyerang tanaman jagung manis cukup jarang ditemui oleh petani. Namun petani tetap beranggapan bahwa atribut ketahanan tanaman terhadap hama penting. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tetap mempertahankan prestasi yang sudah ada.

Atribut ketahanan tanaman terhadap penyakit berada pada kuadran II menunjukkan bahwa pada atribut ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan tingkat kinerja yang tinggi. Hal ini karena sama halnya seperti atribut ketahanan tanaman terhadap hama, beberapa penyakit yang sering menyerang tanaman jagung manis cukup jarang ditemui oleh petani. Namun petani tetap beranggapan bahwa atribut ketahanan tanaman terhadap penyakit penting. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tetap mempertahankan prestasi yang sudah ada.

Atribut ukuran/bobot tongkol berada pada kuadran II menunjukkan bahwa atribut ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan juga tingkat kinerja yang tinggi. Hampir seluruh petani jagung manis menganggap bahwa atribut bobot tongkol sangat penting. Tingkat kinerja dari atribut ini tinggi dengan hasil penilaian terdapat 2-3 tongkol per kilogramnya. Perusahaan disarankan tetap mempertahankan prestasi dengan menjaga karakteristik atribut bobot tongkol yang besar.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Hasil analisis diagram kartesius produk benih jagung manis Bonanza menunjukkan bahwa atribut ketahanan simpan (5), warna biji (9) dan tebal daging buah (rendemen biji serut) (10) terletak didalam kuadran III. Hal ini menunjukkan bahwa atribut tersebut memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan juga tingkat kinerja yang rendah. Maka, atribut yang berada pada kuadran ini tidak perlu begitu diperhatikan.

Atribut ketahanan simpan merupakan atribut produk benih jagung manis yang menunjukkan waktu dari penurunan kualitas jagung manis setelah dipanen. Atribut ini dinilai dari seberapa lama produk jagung manis tetap terlihat segar setelah dipanen dalam satuan hari. Atribut ketahanan simpan bukan merupakan hal yang dianggap penting bagi petani. Hal ini dikarenakan pada proses panen, jagung manis yang telah dipanen langsung diangkut oleh pengepul untuk dijual. Sehingga umur simpan bukan suatu hal yang penting bagi petani, melainkan bagi

pengepul. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut ketahanan simpan, karena kinerja atribut yang kurang baik dan tidak terlalu dipentingkan oleh petani.

Atribut warna biji tidak menjadi prioritas petani karena mayoritas petani yang cenderung menganggap atribut warna biji kurang penting dan tidak mempengaruhi penjualan. Warna biji jagung manis yang diproduksi oleh petani rata-rata berada pada tingkatan kuning terang hingga kuning tua. Pada umumnya petani lebih suka warna biji jagung manis yang seperti ini. Hal ini dikarenakan warna biji jagung manis yang tidak terlalu muda dan juga tidak terlalu tua ini dianggap lebih menarik dan juga memberi kesan bahwa jagung manis hasil produksi berkualitas tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut warna biji, karena kinerja atribut yang kurang baik dan tidak terlalu dipentingkan oleh petani.

Atribut tebal daging buah (rendemen biji serut) bukan merupakan hal yang dianggap penting bagi petani. Hal ini dikarenakan tebalnya daging buah dipengaruhi oleh pupuk yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan kembali atribut mengenai tebal/tipis daging buah, hal itu karena walaupun atribut tersebut memiliki tingkat kinerja yang baik namun memiliki tingkat kepentingan yang rendah.

4. Kuadran IV (Prioritas Berlebihan)

Hasil analisis diagram kartesius produk benih jagung manis Bonanza menunjukkan bahwa atribut umur panen (6) dan berat kemasan (11) terletak dalam kuadran IV. Hal itu menunjukkan bahwa atribut-atribut tersebut memiliki tingkat kinerja yang baik, namun tidak terlalu dipentingkan oleh petani.

Atribut umur panen merupakan atribut yang menjelaskan rentang waktu umur panen tanaman jagung manis dari penanaman hingga pada saat pemanenan. Atribut umur panen memiliki tingkat kinerja yang baik namun tidak terlalu dipentingkan oleh petani. Hal ini karena, umur panen jagung hampir semua sama yaitu berkisar antara 75-80 hari. Oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan kembali terkait atribut umur panen karena atribut ini merupakan atribut yang sudah memiliki tingkat kinerja yang baik namun tidak terlalu dipentingkan oleh petani.

Atribut berat kemasan merupakan atribut yang melekat pada produk benih jagung manis, atribut ini dinilai dari berat bersih yang ada dalam satu kemasan benih jagung manis dalam satuan gram. Atribut berat kemasan dianggap kurang penting oleh petani karena tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil tanam. Selain itu, kinerja atribut berat kemasan juga baik, hal ini dikarenakan produk benih jagung manis hanya memiliki satu berat kemasan, yakni dengan berat 250 gram. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk atribut berat kemasan dari produk benih jagung manis Bonanza, karena meskipun memiliki tingkat kinerja yang sangat baik, tetapi tidak terlalu dipentingkan.

5.4.3. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)* merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap produk benih jagung manis hibrida secara keseluruhan berdasarkan perbandingan tingkat kinerja dan tingkat kepentingannya. *Mean Importance Score* didapatkan dari skor rata-rata tingkat kepentingan. *Mean Satisfaction Score* didapatkan dari skor rata-rata tingkat kinerja. *Weight Factor* didapatkan dari skor *Mean Importance Score* atribut dibagi dengan skor total dari *Mean Importance Score*, kemudian dikali dengan 100. *Weight Score* didapatkan skor *Mean Satisfaction Score* dikali dengan nilai *Weight Factor*. Hasil perhitungan dari analisis CSI dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Berdasarkan Tabel 11 tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Customer Satisfaction Index (CSI)* produk benih jagung manis Talenta adalah 77,65%, nilai *Customer Satisfaction Index (CSI)* didapatkan dari perhitungan berikut:

$$CSI = \frac{\sum_{k=1}^p WS_k}{5} \times 100$$

$$CSI = \frac{388,23}{5} \times 100$$

$$CSI = 77,65$$

Tabel 11. Perhitungan CSI Produk Benih Jagung Manis Talenta

Atribut	Mean Importance Score	Mean Satisfaction Score	Weighted Factor	Weighted Score
Bentuk Tanaman	4,03	4,14	10,01	41,44
Kuantitas hasil produksi	4,98	1,16	12,38	14,36
Ketahanan terhadap hama	3,71	3,91	9,21	36,01
Ketahanan terhadap penyakit	3,76	3,85	9,34	35,96
Ketahanan simpan	2,67	2,74	6,64	18,19
Umur panen	3,56	4,07	8,85	36,02
Ukuran/bobot tongkol	4,45	5,00	11,06	55,30
Ujung tongkol penuh (mepet)	4,34	4,78	10,79	51,57
Warna biji	2,94	4,05	7,31	29,60
Tebal daging buah (Rendemen biji serut)	3,51	4,74	8,72	41,33
Berat kemasan	2,29	5,00	5,69	28,45
TOTAL	40,24	43,44	100,00	388,23
Nilai CSI		77,65%		

Sumber: Data Primer, 2018 (Diolah)

Hal tersebut menunjukkan bahwa produk benih jagung manis Talenta tergolong pada kategori puas. Secara keseluruhan para petani merasa puas dengan kinerja dari atribut-atribut produk benih jagung manis Talenta karena nilai rata-rata atribut dapat memenuhi harapan petani jagung manis sebesar 77,65%. Selanjutnya merupakan perhitungan CSI pada produk benih jagung manis Bonanza dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Berdasarkan Tabel 12 tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Customer Satisfaction Index (CSI) produk benih jagung manis Talenta adalah 69,56%, nilai Customer Satisfaction Index (CSI) didapatkan dari perhitungan berikut:

$$CSI = \frac{\sum_{k=1}^p WS_k}{5} \times 100$$

$$CSI = \frac{347,80}{5} \times 100$$

$$CSI = 69,56$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa produk benih jagung manis Talenta tergolong pada kategori puas. Secara keseluruhan para petani merasa puas dengan

kinerja dari atribut-atribut produk benih jagung manis Talenta karena nilai rata-rata atribut dapat memenuhi harapan petani jagung manis sebesar 69,56%.

Tabel 12. Perhitungan CSI Produk Benih Jagung Manis Bonanza

Atribut	Mean Importance Score	Mean Satisfaction Score	Weighted Factor	We Score
Bentuk Tanaman	4,03	4,91	10,01	49,15
Kuantitas hasil produksi	4,98	1,05	12,38	12,99
Ketahanan terhadap hama	3,71	4,05	9,21	37,30
Ketahanan terhadap penyakit	3,76	4,07	9,34	38,01
Ketahanan simpan	2,67	1,96	6,64	13,01
Umur panen	3,56	3,64	8,85	32,21
Ukuran/bobot tongkol	4,45	4,47	11,06	49,44
Ujung tongkol penuh (mepet)	4,34	3,44	10,79	37,12
Warna biji	2,94	2,80	7,31	20,47
Tebal daging buah (Rendemen biji serut)	3,51	3,40	8,72	29,65
Berat kemasan	2,29	5,00	5,69	28,45
TOTAL	40,24	38,79	100,00	347,80
Nilai CSI		69,56%		

Sumber: Data Primer, 2018 (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) dari kedua benih Talenta dan benih Bonanza, keduanya tergolong pada kategori yang sama yakni masuk dalam kategori puas. Namun, nilai hasil perhitungan dari kedua produk benih jagung manis tersebut berbeda. Benih jagung manis Talenta memenuhi harapan petani pada tingkat kepuasan sebesar 77,65% dan benih jagung manis Bonanza memenuhi harapan petani pada tingkat kepuasan sebesar 69,56%. Skor dari produk benih jagung manis Talenta lebih unggul jika dibandingkan dengan produk benih jagung manis Bonanza, meskipun keduanya masuk dalam kategori puas. Hal tersebut terjadi karena kinerja dari atribut-atribut produk benih jagung manis Talenta lebih baik dan dapat memenuhi harapan petani dibandingkan kinerja dari atribut-atribut produk benih jagung manis Bonanza. Umar (2000), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah mutu produk dan pelayanan, kegiatan penjualan, pelayanan setelah penjualan dan nilai-nilai perusahaan. Meskipun demikian, nilai dari indeks kepuasan ini belum mencapai angka yang maksimal sehingga kedua perusahaan

terkait harus tetap meningkatkan kinerjanya hingga nilai indeks kepuasan konsumen yang didapatkan dapat mendekati 100.



VI. KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), atribut kuantitas hasil produksi, ketahanan terhadap hama dan ketahanan terhadap penyakit merupakan atribut yang menjadi prioritas utama untuk produk benih jagung manis Talenta untuk dapat ditingkatkan tingkat kinerjanya guna meningkatkan kepuasan konsumen. Sedangkan untuk produk benih jagung manis Bonanza atribut kuantitas hasil produksi dan ujung tongkol penuh merupakan atribut yang menjadi prioritas utama untuk dapat ditingkatkan tingkat kinerjanya guna meningkatkan kepuasan konsumen.
2. Berdasarkan hasil analisis Customer Satisfaction Index (CSI), menunjukkan bahwa petani merasa puas terhadap produk benih jagung manis Talenta dan produk benih jagung manis Bonanza. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai CSI sebesar 77,65% untuk produk benih jagung manis Talenta dan 69,56% untuk produk benih jagung manis Bonanza.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Produsen benih jagung manis dapat fokus untuk meningkatkan kinerja produk yang berada pada kuadran I. Peningkatan kinerja untuk atribut kuantitas hasil produksi, ketahanan tanaman terhadap hama dan ketahanan tanaman terhadap penyakit bagi benih jagung manis Talenta serta atribut kuantitas hasil produksi dan ujung tongkol penuh bagi benih jagung manis Bonanza dapat dilakukan melalui penelitian atau pengembangan benih yang lebih baik. Agar sesuai dengan keinginan dari petani serta meningkatkan kemampuan teknik bagi petani dalam melakukan usahatani jagung manis.
2. Produsen benih jagung manis perlu meningkatkan tingkat kinerja atribut produk. Meskipun petani sudah merasa puas terhadap produk benih jagung manis Talenta dan Bonanza, tetapi indeks CSI belum mencapai 100% sehingga kepuasan petani belum maksimal. Langkah yang dapat digunakan untuk

meningkatkan kinerja atribut produk pada kedua produk benih jagung manis tersebut yaitu dengan meningkatkan atribut produk yang memiliki indeks CSI rendah. Produsen dapat menggunakan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran I dan III karena pada kuadran tersebut diisi atribut produk dengan tingkat kinerja yang rendah.

3. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada lokasi lain yang memiliki karakteristik petani jagung manis yang berbeda. Penelitian lanjutan mengenai loyalitas pembelian benih jagung manis perlu dilakukan, karena pada penelitian ini hanya meneliti sebatas tingkat kepuasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Guna Gustana. 2011. *Analisis Sikap dan Kepuasan Petani terhadap Benih Padi Hibrida di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Gondang. 2017. *Kecamatan Gondang Dalam Angka 2017*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto. 2015. Tabel Luas Lahan, Luas Tanam, Panen dan Produktivitas Padi, Jagung Kecamatan Gondang. http://disperta.mojokertokab.go.id/index.php?vi=tabel_bpp_detail&id=4&token=a618bf124a6c10ac17b9d49992023657. Diakses Agustus 2018.
- Hernandez, Urrea C. et al. 2016. Understanding perceptions of potato seed quality among small-scale farmers in Peruvian highlands. *NJAS – Wageningen Journal of Life Sciences* 76 (2016) 21-28.
- Irawati, Nike. 2009. *Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Padi terhadap Benih Padi (Oryza sativa) Varietas Unggul di Kota Solok, Sumatera Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jamaluddin. 2016. Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Varietas Unggul Nasional, Unggul Lokal dan Hibrida pada Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis Volume 18 Nomor 2 Desember 2016. ISSN: 1412-4807*.
- Kotler, Philip. 1994. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Intermedia.
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Management*. London: Prentice-Hall.
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2008. *Prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 1. Diterjemahkan oleh Bob Sabran*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, F. 2014. Analisis Sikap, Kepuasan dan Loyalitas Petani terhadap Benih Jagung Hibrida BISI-2 di Desa Gadu Barat, Kecamatan Gading, Kabupaten Sumenep. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Bogor.
- Lestari, Wiji. 2008. *Analisis Kepuasan Petani Jagung dalam Menggunakan Benih Jagung Manis Hibrida NK 22 PT. Sygenta*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Monroe, K. B. 1990. *Pricing Making Profitable Decisions* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.

- Mustikarini, Fibria, dkk. 2014. Kepuasan dan Loyalitas Petani Padi terhadap Pestisida. *Jurnal Ilmu Keluarg dan Konsumen*, Volume 7 Nomor 2. ISSN: 1907-6037.
- Mulyono, Bayu Hadyanto. 2008. *Analisis pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Konsumen*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oliver, Richard L. 1999. *Whence Loyalty*. Journal of Marketing (Special Issues 1999). Vol 63: 33-44.
- Pasaribu, Liston Predy. 2015. *Pengaruh Perbandingan Daun Lidah Buaya dengan Jagung Manis dan Konsentrasi Carboxy Methil Cellulose terhadap Mutu Selai Daun Lidah Buaya*. Jurnal Rekayasa Pangan dan Pertanian. 3(1): 34-43.
- Purba dan Dirgantara. 2012
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Setiadi, N. J. 2003. *Perilaku Konsumen dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Sumarwan, Ujang, Jauzi, Ahmad dan Mulyana, Asep. 2011. *Riset Pemasaran dan Konsumen*, Jilid I. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Suryani, T. 2012. *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syukur, Muhammad dan Rifianto. 2013. *Jagung Manis*. Jakarta: Swadaya.
- Umar, H. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- USDA. 2018. *Classification*. Dipetik Januari 11, 2018, dari USDA Natural Resources Conservation Service Plants Database: <https://plants.usda.gov>.
- Waldman, Kurt B. et al. 2017. *Maize seed choice and perceptions of climate variability among smallholder farmers*. *Global Environmental Change* 47 (2017) 51-63.
- Wicaksana, Bayu Eka. 2013. *Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Kentang Bersertifikat (Kasus di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)*. Tesis. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

- Woodruff, R. B. 1997. Customer Value: the next source for competitive advantages. *Journal of the Academy of Marketing Service*, 25(2), 139-153.
- Xu, Y. 2009. *Examining the Effects of Bundling Strategies on Travelers Value Perception and Purchase Intention of a Vacation Package*. Disertasi, Virginia Polytechnic Institute and State University, Blacksburg.
- Yonezewa, Koichi and Richards, Timothy J. 2016. Competitive Package Size Decisions. *Journal of Retailing*.
- Zulkarnain. 2013. *Budidaya Sayuran Tropis*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1. Kuisioner Penelitian Pendahuluan Uji Atribut Cochran Q

KUISIONER PENDAHULUAN: UNTUK UJI COCHRAN Q TEST

Identitas Responden

1. Nama : 4. Umur : tahun
 2. Alamat : 5. No HP:
 3. Sudah berapa lama menanam jagung manis? tahun

Apakah atribut-atribut berikut Anda pertimbangkan dalam membeli suatu produk benih jagung manis? Silahkan beri tanda centang atau silang pada kolom YA pada atribut yang Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis, atau beri tanda pada kolom TIDAK jika atribut tersebut tidak Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis.

No.	Atribut	YA	TIDAK
1.	Jumlah biji per kemasan		
2.	Bentuk tanaman jagung		
3.	Kuantitas hasil produksi		
4.	Ketahanan tanaman terhadap hama		
5.	Ketahanan tanaman terhadap penyakit		
6.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)		
7.	Umur panen tanaman		
8.	Daya tumbuh (%)		
9.	Ukuran/Bobot tongkol		
10.	Jumlah tongkol per tanaman		
11.	Panjang tongkol		
12.	Ujung tongkol penuh (mepet)		
13.	Tebal/Tipisnya Klobot		
14.	Warna biji jagung manis		
15.	Kemanisan/Kadar gula		
16.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)		
17.	Tampilan kemasan		
18.	Berat kemasan		
19.	Nama merk dagang		
20.	Harga		
21.	Nama produsen		
22.	Masa kadaluarsa benih		
23.	Garansi penggantian produk baru (produk retur)		
24.	Ketersediaan (stock) di toko		

Lampiran 2. Kuisisioner Utama Penelitian



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISINIS

KUISISIONER PETANI (TAHAP 2)

Tanggal :

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Alamat : Desa RT/RW.....
Kecamatan Kab / Kota
3. No telepon / HP :
4. Jenis Kelamin
a. Pria b. Wanita
5. Usia : tahun
6. Pendidikan terakhir:
7. Jenis lahan: a. tegalan b. sawah c. lainnya.... (lingkari salah satu)
c. Bagi hasil/maro... (lingkari salah satu)
8. Status lahan: a. sewa b. milik sendiri
Jika sewa dan atau bagi hasil , berapa biaya sewa atau sistem bagi hasil yang diterapkan pemilik tanah per tahun/permusim?
Jawab :
9. Luas lahan yang ditanami Jagung Manis.....
10. Sudah berapa lama anda melakukan usaha tani jagung manis? tahun
11. Berapa lama Anda pernah menanam benih padi jagung manis? ...musim/tahun
12. Pola penanaman jagung manis yang dilakukan dalam 1 tahun:
a. Jagung – Jagung – Padi b. Padi – Padi – Jagung c. Padi – Jagung – Jagung
d. Padi – Jagung - Padi
Alasan :
14. Apakah ada kesulitan dalam mencari benih? (Iya/Tidak)
Alasan:
15. Jenis benih jagung manis apa yang digunakan ?
a. Lokal b. Hibrida/perusahaan c. Lainnya
Alasan :
16. Jika memilih varietas Hibrida, benih jagung manis varietas apa yang biasa ditanam?
a. Master Sweet b. Talenta c. Bonanza d. Lainnya
Alasan :
17. Berapa kebutuhan benih jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?
Jawab:
18. Darimana asal benih jagung manis?
a. Beli/ toko pertanian b. Buat Sendiri
c. Bantuan d. Sumber lainnya
Jika beli, berapa harga benih per kg?.....

Lampiran 2. Kuisisioner Utama Penelitian (Lanjutan)

19. Bagaimana cara pembelian benih jagung manis jika Anda membelinya?
 - a. Cash (langsung bayar) b. Bayar saat panen c. Lainnya
20. Kemasan benih jagung manis berapa gram yang paling dikehendaki?
 - a. 100 gr b. 250 gr c. 500 gr d. kiloan
21. Jika harga benih jagung manis mengalami kenaikan, maka apa yang akan Anda lakukan?
 - a. Tetap membelib. Menganti benih lain
 - b. Tidak jadi membeli d. Lainnya
22. Siapa yang paling berpengaruh dalam memutuskan pembelian benih jagung manis?
 - a. Keinginan sendiri
 - b. Kelompok tani
 - c. Lainnya,
23. Jika di lapang, benih jagung manis tidak tersedia saat Anda memerlukan, apa yang akan Anda lakukan?
 - a. Menggunakan benih sendiri
 - b. Mencari benih di tempat lain
 - c. Lainnya,
24. Berapa banyak hasil panen jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?
Jawab:
25. Apakah anda merasa puas terhadap hasil dari benih Jagung manis yang Anda gunakan?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya,
26. Bagaimana cara penjualan hasil panen ?
 - a. Melalui pengepul b. Jual sendiri c. Lainnya,
27. Kemana saja (sebutkan daerah/lokasi) dan kepada siapa (sebutkan nama pedaganganya) biasanya Anda menjual hasil panen jagung manis?
Jawab :
28. Berasal dari daerah mana saja pengepul yang membeli hasil panen jagung manis Anda?
Jawab:
29. Bagaimana sistem penjualan hasil panen?
 - a. Tebasan b. Kiloan c. Lainnya,

Jika kiloan, berapa harga per kg?

Jika tebasan, berapa harga per luasan?
30. Siapa yang menentukan harga jual jagung?
 - a. Sendiri b. Pengepul c. Lainnya,

Jika lainnya
31. Berapa omset penjualan dalam sekali panen?
Jawab:
32. Apakah ada perjanjian dengan pengepul? (ya/tidak) Jika ada, bagaimana sistem perjanjian?
Jawab:

Lampiran 2. Kuesioner Utama Penelitian (Lanjutan)

B. Penilaian Tingkat Kepentingan Atribut Benih

Berilah tanda (x) pada Tabel sesuai pilihan saudara yang menunjukkan tingkat kepentingan dari setiap atribut yang saudara harapkan dari benih jagung manis

- 1 = Tidak penting
- 2 = Kurang penting
- 3 = Cukup penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Nama Merk Benih Jagung Manis:

No.	Atribut	Definisi Operasional	Tingkat Kepentingan					Alasan
			1	2	3	4	5	
1.	Bentuk tanaman jagung	Kualitas bentuk/wujud tanaman seragam dengan ciri-ciri tinggi tanaman sama rata/seragam, berbatang kekar, perakaran kokoh, berdaun lebat dan berwarna hijau segar, bunga jantan dan betina produktif						
2.	Kuantitas hasil produksi	Kuantitas banyaknya hasil produksi jagung yang mampu dihasilkan pada saat panen dalam satuan ton/Ha						
3.	Ketahanan tanaman terhadap Hama	Kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang Anda beli untuk tetap tumbuh dan memproduksi meskipun diserang oleh hama (lalat bibit, ulat penggerek)						
4.	Ketahanan tanaman terhadap Penyakit	Kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang Anda beli untuk tetap tumbuh dan memproduksi meskipun diserang oleh penyakit tanaman (hawar daun, bulai, layu)						

No.	Atribut	Definisi Operasional	Tingkat Kepentingan					Alasan
			1	2	3	4	5	
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)	Ukuran lama waktu simpan hasil panen jagung manis dilihat dari perubahan warna dan kesegaran klobot, dari mulai berwarna hijau muda hingga menjadi kuning dan kering dalam satuan hari						
6.	Umur panen tanaman	Kesesuaian kisaran panjang daur hidup tanaman jagung manis (sejak benih mulai ditanam hingga dapat dipanen) dengan keterangan perkiraan umur tanaman/umur panen pada kemasan.						
7.	Ukuran/Bobot tongkol	Bobot/berat wujud fisik tongkol jagung manis yang dihasilkan oleh tanaman jagung manis, biasanya dinyatakan dalam ukuran 1 kg terdapat berapa tongkol						
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)	Kondisi tongkol jagung dimana bulir jagung mengisi penuh sampai ujung tongkol						
9.	Warna biji jagung manis	Warna kuning dari bulir daging buah jagung manis yang dihasilkan setelah klobot pembungkus dikelupas						
10.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)	Tingkat ketebalan daging buah/bulir biji dibandingkan janggol dan klobotnya						
11.	Berat kemasan	Ukuran berat bersih setiap satu kemasan benih jagung manis yang dijual, yang cocok dengan kebutuhan petani jagung manis di Indonesia, biasanya dinyatakan dalam ukuran gram per kemasan						



Lampiran 2. Kuesioner Utama Penelitian (Lanjutan)

C. Penilaian terhadap Kinerja Atribut Benih

Silahkan beri tanda silang pada Tabel sesuai pilihan persetujuan terhadap kinerja setiap atribut benih jagung manis

No	ATRIBUT	TINGKAT KEBAIKAN	SKOR	ALASAN
1.	Bentuk Tanaman Jagung	1 = Tidak Baik, Jika Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi < 1,5 meter 2 = Kurang Baik, Jika Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter 3 = Cukup Baik, Jika Berbatang Kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter 4 = Baik, Jika Berbatang Kekar dan berdaun lebat Tinggi 1,5-1,7 meter 5 = Sangat Baik, Jika Berbatang Kekar dan berdaun lebat Tinggi > 1,7 Meter		
2.	Kuantitas Hasil Produksi	1 = Tidak Baik, Jika Produksi 10-12 ton/ha 2 = Kurang Baik, Jika Produksi 12-14 ton/ha 3 = Cukup Baik, Jika Produksi 14-16 ton/ha 4 = Baik, Jika Produksi 16-18 ton/ha 5 = Sangat Baik, Jika Produksi > 18 ton/ha		
3.	Ketahanan Tanaman	1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan < 30%		

No	ATRIBUT	TINGKAT KEBAIKAN	SKOR	ALASAN
	terhadap Hama	terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang 2 = Kurang Baik, jika tanaman tahan 30% - < 50% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang 3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 50% - < 70% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang 4 = Baik, jika tanaman tahan 70-90% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang 5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan > 90% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang		
4.	Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit	1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan < 30% terhadap bulai/hawar/layu 2 = Kurang Baik, jika tanaman tahan < 50% terhadap bulai/hawar/layu 3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 60 - 80% terhadap bulai/hawar/layu 4 = Baik, jika tanaman tahan 80-90% terhadap bulai/hawar/layu 5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan > 90%		

No	ATRIBUT	TINGKAT KEBAIKAN	SKOR	ALASAN
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)	<p>terhadap bulai/hawar/layu</p> <p>1 = Tidak baik, 2 hari setelah panen warna klobot mengering</p> <p>2 = Kurang Baik, 3 hari setelah panen warna klobot mengering</p> <p>3 = Cukup Baik, 4 hari setelah panen warna klobot mengering</p> <p>4 = Baik, 5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau</p> <p>5 = Sangat Baik, > 5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau</p>		
6.	Umur panen tanaman	<p>1 = Tidak Baik, jika umur panen benih jagung manis sangat panjang berkisar >90 hari</p> <p>2 = Kurang Baik, jika umur panen benih jagung manis panjang berkisar 85 - 90 hari</p> <p>3 = Cukup Baik, jika umur panen benih jagung manis biasa berkisar 80-85 hari</p> <p>4 = Baik, jika umur panen pendek berkisar 75-80 hari</p> <p>5 = Sangat Baik, jika umur panen sangat pendek berkisar < 75 hari</p>		
7.	Ukuran/Bobot Tongkol	1 = Tidak Baik, jika berdasarkan hasil panen		

No	ATRIBUT	TINGKAT KEBAIKAN	SKOR	ALASAN
		, 1 kg berisi 7-8 tongkol 2 = Kurang Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 6 - 7 tongkol 3 = Cukup Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 5 - 6 tongkol 4 = Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 4 - 5 tongkol 5 = Sangat Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi <4 tongkol		
8.	Ujung Tongkol Penuh (mepet)	1 = Tidak Baik, jika ujung tongkol tidak penuh > 6 cm 2 = Kurang Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 5 - 6 cm 3 = Cukup Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 3 - 4 cm 4 = Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 1 - 2 cm 5 = Sangat Baik, jika ujung tongkol penuh mepet (< 1 cm)		
9.	Warna biji jagung manis	1 = Tidak Baik, Jika warna bulir kuning pucat 2 = Kurang Baik, Jika warna bulir kuning muda 3 = Cukup Baik, Jika warna bulir kuning		

No	ATRIBUT	TINGKAT KEBAIKAN	SKOR	ALASAN
		4 = Baik, Jika warna bulir kuning tua 5 = Sangat Baik, Jika warna bulir kuning orange		
10.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)	1 = Tidak Baik, Jika daging buah tipis, janggal besar 2 = Kurang Baik, Jika daging buah tipis, janggal tipis 3 = Cukup Baik, Jika daging buah tebal, janggal besar 4 = Baik, Jika daging buah tebal, janggal kecil, klobot tebal 5 = Sangat Baik, Jika daging buah tebal, janggal kecil, klobot tipis		
11.	Berat kemasan	1 = Tidak Baik, jika berat kemasan < 50 gram 2 = Kurang Baik, jika berat kemasan 50 - 100 gram 3 = Cukup Baik, jika berat kemasan 100 - 150 gram 4 = Baik, jika berat kemasan 150 - 200 gram 5 = Sangat Baik, jika berat kemasan 200 - 250 gram		

Lampiran 3. Hasil Uji Cochran Q

Eliminasi 1

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00021	33	19
VAR00022	14	38
VAR00023	29	23
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	146.570 ^a
df	22
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Eliminasi 2

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00023	29	23
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	120.372 ^a
df	21
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Lampiran 3. Hasil Uji Cochran Q (lanjutan)

Eliminasi 3

Eliminasi 4

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	102.413 ^a
df	20
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	81.333 ^a
df	19
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Lampiran 3. Hasil Uji Cochran Q (lanjutan)

Eliminasi 5

Eliminasi 6

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	62.784 ^a
df	18
Asymp. Sig.	.000

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	46.837 ^a
df	17
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

a. 0 is treated as a success.

Lampiran 3. Hasil Uji Cochran Q (lanjutan)

Eliminasi 7

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	40.700 ^a
df	16
Asymp. Sig.	.001

a. 1 is treated as a success.

Eliminasi 8

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	33.153 ^a
df	15
Asymp. Sig.	.004

a. 1 is treated as a success.

Lampiran 3. Hasil Uji Cochran Q (lanjutan)

Eliminasi 9

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00022	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	29.842 ^a
df	14
Asymp. Sig.	.008

a. 1 is treated as a success.

Eliminasi 10

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00022	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	27.636 ^a
df	13
Asymp. Sig.	.010

a. 1 is treated as a success.

Lampiran 3. Hasil Uji Cochran Q (lanjutan)

Eliminasi 11

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00022	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	24.519 ^a
df	12
Asymp. Sig.	.017

a. 1 is treated as a success.

Eliminasi 12

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	22.413 ^a
df	11
Asymp. Sig.	.021

a. 1 is treated as a success.

Lampiran 3. Hasil Uji Cochran Q (lanjutan)

Eliminasi 13

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00009	11	41
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	15.149 ^a
df	10
Asymp. Sig.	.127

a. 1 is treated as a success.



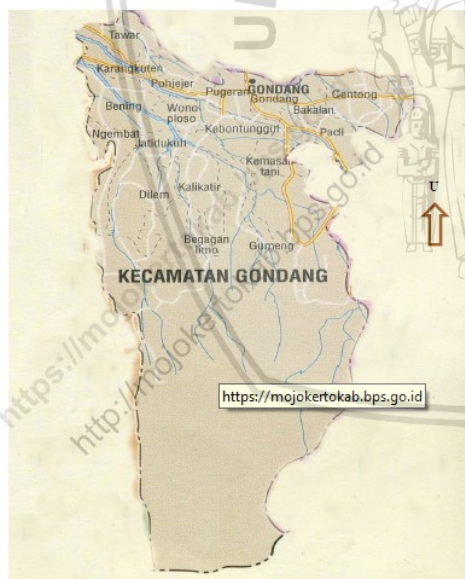
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar x. Kemasan Benih Jagung Manis Talenta



Gambar x. Kemasan Benih Jagung Manis Bonanza



Gambar x. Peta Kecamatan Gondang



Gambar x. Kegiatan Wawancara Petani Responden